

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN  
MODEL ALTMAN DAN PENDAPAT AUDITOR  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR,  
UTILITAS DAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**GERRI BRASILLA SATRIA PUTRA**

**NIM. 151310365**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAAK  
TAHUN 2019**

**Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman dan Pendapat Auditor  
Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Di  
Bursa Efek Indonesia**

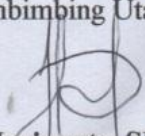
Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

**GERRI BRASILLA SATRIA PUTRA**  
NIM. 151310365

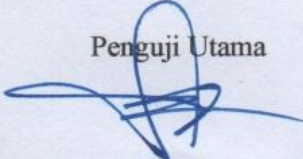
**Program Studi Manajemen  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi/Komprehensif  
Pada Tanggal : 20 Agustus 2019**

**Majelis Penguji :**

Pembimbing Utama

  
**Dedi Hariyanto, SE, MM**  
NIDN. 1113117702

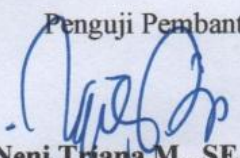
Penguji Utama

  
**Samsuddin, SE, M.Si**  
NIDN. 1113117701

Pembimbing Pembantu

  
**Heni Safitri, SE, MM**  
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu

  
**Neni Triana M., SE, M.Si**  
NIDN. 1009028104

**Pontianak, 20 Agustus 2019**

**Disahkan Oleh :**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
DEKAN**

  
**Samsuddin, SE, M.Si**  
NIDN. 1113117701

## KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Dan Pendapat Auditor Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indoneisa”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada program studi S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM selaku dosen pembimbing utama yang telah memberi arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Heni Safitri, SE, MM selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak.
6. Kedua Orang Tua saya Bapak Busrah dan Ibu Dwi Rajmi, dan kakak saya Dera Oktavia Liandary yang telah bekerja keras serta senantiasa memberi kasih sayang yang tiada henti, juga memberi dukungan material sehingga saya bisa sampai pada tahap ini, dan dukungan moral yang sangat berarti untuk mendorong saya lebih semangat lagi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat “FIXERS” Aziz, Jaka, Akim, Alfi, Andre, Riki, Deni, Maulida, Vica, Dian, Reni, Pricila, dan yang selalu menemani Elisa atas motivasi yang diberikan, mendorong untuk lebih semangat lagi, serta teman teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. perjuangan, pengalaman, arti persahabatan, bantuan dan arahan, dan menjadi penghibur di kala lelah menghampiri selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2015 khususnya kelas 09 Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen atas dukungan dan pengalaman dari awal hingga akhir perkuliahan.
9. Kepada teman-teman organisasi BEM periode 2016/2018 yang telah memberi pengalaman dalam bidang berorganisasi serta membuat perkuliahan menjadi asik.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata,

penulis ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya, semoga skripsi ini bermanfaat nantinya.

**Pontianak, 15 Juli 2019**

**GERRI BRASILLA SATRIA PUTRA**  
**NIM: 151310365**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan akurasi kedua model prediksi kebangkrutan perusahaan yaitu model Altman *Z-Score* dan Pendapat Auditor serta menghubungkan kedua model tersebut kedalam matriks perbandingan. Objek dari penelitian ini adalah Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2018 di BEI. Adapun tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan tehnik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 56 perusahaan. Model yang digunakan pada penelitian adalah model Altman *Z-Score* dan Pendapat Auditor.

Hasil analisis prediksi kebangkrutan pada model Altman *Z-Score* yaitu terdapat 17 perusahaan dalam kondisi sehat, 32 perusahaan dalam kondisi bangkrut dan 7 perusahaan dalam zona *grey area*. Pada analisis prediksi kebangkrutan pendapat auditor diperoleh hasil 52 perusahaan berada dalam kriteria Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), 4 perusahaan berada dalam Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan 1 perusahaan berada pada Tidak Wajar/Menolak Memberi Pendapat (TW/MMP). Hubungan perbandingan matriks model Altman *Z-Score* dan pendapat auditor mengimplikasikan bahwa model Altman *Z-Score* memiliki tingkat akurat yang rendah dengan persentase akurasi 33,19% dan tidak akurat 66,81%.

**Kata Kunci** : Pendapat Auditor, Altman *Z-Score*, Prediksi Kebangkrutan

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	19
C. Pembatas Masalah .....	19
D. Tujuan Penelitian .....	19
E. Manfaat Penelitian .....	20
F. Kerangka Penelitian .....	20
G. Metode Penelitian.....	24
a. Jenis Penelitian.....	24
b. Teknik pengumpulan data.....	24
c. Populasi dan sampel.....	24
d. Alat analisis.....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>28</b>
A. Pasar Modal .....	28
B. Saham .....	29
C. Laporan Keuangan .....	30
D. Kebangkrutan Perusahaan.....	31
E. Model Altman <i>Z-score</i> .....	32
F. Pendapat Auditor.....	34
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	37
B. Perkembangan Bursa Efek Indonesia.....	39
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	42
D. Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia .....	46
E. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi .....	47
F. Profil Perusahaan .....	48
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>92</b>
A. Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman ( <i>Z-Score</i> ).....	92
B. Analisis Prediksi Kebangkrutan Pendapat Auditor.....	102
C. Matriks Model Altman <i>Z-Score</i> Terhadap Pendapat Auditor.....	103

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Emiten, Tanggal IPO, dan Lembar Saham Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi.....	2
Tabel 1.2 Aktiva Lancar, Utang Lancar, dan Total Aset .....	7
Tabel 1.3 Laba Ditahan, EBIT, dan Penjualan.....	10
Tabel 1.4 Total Hutang dan Total Ekuitas .....	13
Tabel 1.5 Pendapat Auditor.....	16
Tabel 1.6 Matriks Perbandinga Model Altman ( <i>Z-Score</i> ) dan Pendapat Auditor .....	27
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan X1 .....	93
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan X2 .....	95
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan X3 .....	97
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan X4 .....	99
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman ( <i>Z-Score</i> ).....	101
Tabel 4.6 Hasil Pendapat Auditor .....	102
Tabel 4.7 Matriks Perbandingan Model Altman ( <i>Z-Score</i> ) dan Pendapat Auditor .....	103

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	43
Gambar 3.2 Struktur Organisasi KP BEI Kalimantan Barat.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil perhitungan $X_1, X_2, X_3$ , dan $X_4$ .....	111
Lampiran 2. Hasil Prediksi Kebangkrutan model Altman <i>Z-score</i> Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi .....	113
Lampiran 3. Pendapat Auditor Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi.....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Beberapa tahun terakhir ini semakin banyak masyarakat Indonesia mencari solusi pembiayaan modal maupun usaha selain melalui bank. Pasar modal adalah solusi pembiayaan khususnya bagi masyarakat bisnis, pasar modal salah satu solusi yang menarik bagi para investor untuk berinvestasi.

Saham adalah salah satu produk di pasar modal dan menjadi salah satu alternatif pilihan bagi investor lokal yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa sektor dan indeks yang telah bergabung di dalamnya. Untuk perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di BEI diklasifikasikan kedalam 10 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor manufaktur dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil data hanya pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI.

Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan perusahaan-perusahaan yang perkembangannya sangat pesat dan baik. Besarnya dana yang di

gelontorkan dalam pembangunan infastruktur, utilitas dan transportasi menjadi indikator bahwa suatu negara sangat berdedikasi dalam memberikan fasilitas terbaik bagi warganya.

Indikator keberhasilan perekonomian di Indonesia sebagian besar terdapat pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan pembangunan yang pesat dan berkembang menjadikan sektor tersebut salah satu pendorong bagi pemasukan negara sebagai pendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Adapun perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dapat di lihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Emiten, Tanggal IPO, dan Lembar Saham**  
**Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi**  
**Tahun 2019**

No	Kode	Nama	Tanggal Pencatatan	Saham (lembar)
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	13-Jul-01	720.000.000
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	22-Jun-05	8.670.479.000
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	12-Nop-12	3.397.500.000
4	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13-Mar-14	3.666.929.400
5	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	09-Jan-13	5.367.076.248
6	BIRD	Blue Bird Tbk.	05-Nop-14	2.502.100.000
7	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26-Mar-90	23.483.317.538
8	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	09-Jul-18	1.550.000.000
9	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03-Feb-06	36.773.904.635
10	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29-Jun-15	2.640.452.000
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23-Mei-11	7.298.984.513
12	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	16-Jan-14	833.440.000
13	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05-Des-11	2.086.950.000
14	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	01-Nop-01	31.183.464.900
15	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	10-Jan-95	3.620.831.944
16	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	08-Des-94	10.685.124.441

**Tabel 1.1 (Lanjutan)**

17	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	09-Nop-18	1.120.000.000
18	EXCL	XL Axiata Tbk.	29-Sep-05	10.687.960.423
19	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29-Nop-06	171.114.685.667
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	09-Apr-18	550.000.000
21	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11-Feb-11	25.886.576.254
22	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	07-Jul-10	314.600.000
23	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	27-Mar-18	819.000.000
24	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	15-Des-97	7.101.084.801
25	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk	13-Sep-06	9.979.518.088
26	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31-Ags-12	1.350.904.927
27	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	09-Jul-18	1.818.384.820
28	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22-Des-17	528.411.100
29	ISAT	Indosat Tbk.	19-Okt-94	5.433.933.500
30	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16-Mei-19	813.626.700
31	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	21-Feb-19	375.000.000
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12-Nop-07	7.257.871.200
33	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	20-Des-08	587.152.700
34	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04-Mei-15	697.266.668
35	LAPD	Leyand International Tbk.	17-Jul-01	3.966.350.100
36	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16-Jan-18	10.000.000.000
37	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11-Des-13	4.049.616.328
38	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15-Apr-14	350.000.022
39	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06-Apr-11	1.750.026.639
40	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18-Jul-01	17.710.708.194
41	MIRA	Mitra International Resources Tbk	30-Jan-97	3.961.452.039
42	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05-Jul-17	816.997.053
43	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10-Apr-19	2.082.805.000
44	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11-Okt-12	2.350.000.000
45	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	18-Jul-16	358.600.000
46	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15-Des-03	24.241.508.196
47	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16-Mar-17	2.813.941.985
48	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14-Jun-16	16.087.156.000
49	PPRE	PP Presisi Tbk.	24-Nop-17	10.224.271.000
50	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	05-Des-17	5.030.000.000
51	PTIS	Indo Straits Tbk.	12-Jul-11	550.165.300
52	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19-Apr-06	7.096.000.000
53	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	26-Mar-90	609.130.000

**Tabel 1.1 (Lanjutan)**

54	SAFE	Steady Safe Tbk	15-Ags-94	615.145.012
55	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	03-Okt-18	833.333.300
56	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	12-Jul-11	1.135.225.000
57	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16-Jun-16	24.000.000.000
58	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	05-Des-99	3.275.120.000
59	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03-Des-14	7.059.000.000
60	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11-Okt-11	1.137.579.698
61	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10-Mei-17	3.750.000.000
62	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	02-Nop-12	2.145.600.000
63	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	26-Okt-10	4.531.399.889
64	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06-Jul-18	5.000.000.000
65	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16-Mei-17	2.750.000.000
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14-Nop-95	99.062.216.600
67	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	09-Jul-03	1.141.030.000
68	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	28-Jun-18	421.640.000
69	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08-Mar-10	51.014.625.000
70	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20-Feb-13	2.633.300.000
71	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10-Sep-08	49.633.687.987
72	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	23-Mei-18	435.000.000
73	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	31-Mei-07	886.411.265
74	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29-Nop-10	4.238.011.640

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa perusahaan yang paling lama terdaftar di BEI adalah PT. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) dan PT. Rig Tenders Indonesia (RIGS) pada Tanggal 26 Maret 1990 dan perusahaan yang baru terdaftar di BEI adalah PT. Jasnita Telekomindo Tbk (JAST) pada Tanggal 16 Mei 2019. Sedangkan untuk lembar saham terbanyak adalah PT.Smartfren Telecom Tbk (FREN) yaitu 171.114.685.667, dan yang paling sedikit adalah PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD) yaitu 314.600.000.

Perkembangan keuangan menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan. Untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Kondisi keuangan merupakan salah satu indikator sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasi agar tidak terganggu. Tingkat kesehatan perusahaan penting untuk meningkatkan efisiensi untuk menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari potensi kebangkrutan.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis data investasi riil pada semester I 2019 yang menunjukkan bahwa investasi paling besar berada pada sektor usaha transportasi, gudang dan telekomunikasi yakni sebesar Rp 71,8 triliun. Perolehan investasi *inline* dengan kinerja sektornya di pasar modal. Indeks sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi selama *year to date* naik 12,47% hingga Jumat (2/8). Analisis OSO sekuritas Sukarno Alatas menyatakan, Sektor ini mencatatkan kinerja paling tinggi dibanding sektor lainnya. Kendati demikian untuk semester II 2019 Sukarno bilang kenaikannya tidak akan setinggi semester I. Menurut dia, posisi indeks infrastruktur sudah mendekati harga wajarnya. Dilihat dari rata-rata 5 tahun PER-nya berada di 43 kali dengan PER saat ini di 38,2 kali. Begitu juga dengan PBV rata-rata 5 tahunnya sebesar 3 kali dibandingkan saat ini PBV-nya di 2,8 kali. Dengan penurunan suku bunga sektor infrastruktur juga terimbas positif tetapi tidak serta merta menjadikannya unggulan. (<https://investasi.kontan.co.id/news/infrastruktur-utilitas-transportasi-paling-unggul-ini-rekomendasi-selanjutnya>, diakses pada 3 Agustus 2019).



*Head of Research Astronacci International* Anthonius Edyson menilai dari sisi teknikal, rata-rata saham sektor infrastruktur masih dalam tren *bearish* dan cenderung berlanjut melemah. Secara *year to date*, indeks sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi masih turun 14,16%, lebih besar daripada penurunan IHSG sebesar 9,36% pada periode yang sama. (<https://investasi.kontan.co.id/news/simak-saham-saham-infrastruktur-yang-bisa-dilirik-berikut>, diakses pada 25 Februari 2019).

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan.

Informasi tentang prediksi potensi kebangkrutan sangat penting karena akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor, oleh karena itu dengan mengetahui indikator kebangkrutan sejak dini akan banyak menyelamatkan banyak pihak.

Banyak model atau teknik yang dapat digunakan dalam memprediksi tentang potensi kebangkrutan. Rasio keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja perusahaan. Salah satu teknis yang digunakan dalam analisis kebangkrutan perusahaan adalah dengan

menggunakan analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, dan menggunakan model yang dinilai ( $Z$ ) *Z-score*.

Model Altman *Z-score* merupakan salah satu model analisis *multivariate* yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakurasian yang relatif dapat dipercaya. Analisis diskriminan ini dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dua sampai lima tahun sebelum perusahaan tersebut bangkrut.

Berikut ini disajikan data-data yang diperlukan untuk perhitungan prediksi kebangkrutan perusahaan dan tingkat akurasi prediksi kebangkrutan Tahun 2018, yang berhubungan dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Aktiva Lancar, Utang Lancar dan Total Aset**  
**Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi**  
**Tahun 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aset
1	AKSI	96.565.714.378	97.547.503.533	275.005.973.287
2	APOL	295.159.247.575	70.340.364.200	896.202.506.403
3	ASSA	536.760.828.132	1.773.883.093.606	4.062.536.132.739
4	BALI	299.165.402.551	1.227.465.633.677	3.437.653.341.261
5	BBRM	105.972.812.379	783.807.338.043	1.240.928.760.942
6	BIRD	-	-	-
7	BLTA	114.548.170.959	427.869.802.899	1.033.198.106.373
8	BPTR	47.317.148.338	186.922.401.159	548.878.317.131
9	BTEL	2.908.000.000	6.036.283.000.000	713.505.000.000
10	BUKK	2.184.123.679.000	150.625.980.000	4.414.296.408.000
11	BULL	1.224.212.690.997	1.047.288.278.664	4.778.410.693.950

**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

12	CANI	-	-	-
13	CASS	-	-	-
14	CENT	940.154.000.000	1.389.948.000.000	5.207.342.000.000
15	CMNP	5.102.306.827.118	4.558.158.771.043	13.098.505.586.708
16	CMPP	459.842.437.838	840.832.867.059	2.845.045.212.353
17	DEAL	137.349.295.295	15.938.503.671	250.166.940.746
18	EXCL	7.058.652.000.000	23.637.562.000.000	57.613.954.000.000
19	FREN	1.987.582.883.558	6.652.222.637.584	25.213.595.077.036
20	GHON	45.955.010.000	29.472.212.000	485.156.762.000
21	GIAA	19.650.351.209.940	14.632.393.815.612	63.306.003.912.966
22	GOLD	-	-	-
23	HELI	-	-	-
24	HITS	-	-	-
25	IATA	158.307.928.353	61.974.466.029	991.120.751.559
26	IBST	1.149.973.619.979	1.547.711.915.701	7.725.601.132.423
27	IPCC	717.026.395.906	-	1.255.245.127.811
28	IPCM	741.564.016.000	-	1.159.193.789.000
29	ISAT	7.906.525.000.000	19.962.975.000.000	53.139.587.000.000
30	JAST	-	-	-
31	JAYA	-	-	-
32	JSMR	11.813.856.471.000	31.138.139.848.000	82.418.600.790.000
33	KARW	90.452.033.136	502.244.523	361.104.355.944
34	KOPI	69.626.039.028	9.285.133.151	147.266.936.677
35	LAPD	43.105.919.000	2.519.943.000	277.972.716.000
36	LCKM	-	-	-
37	LEAD	237.065.453.433	1.210.594.932.369	2.268.685.066.806
38	LRNA	33.278.321.166	23.848.671.382	278.781.122.111
39	MBSS	897.565.266.351	780.401.624.058	3.471.219.657.360
40	META	1.056.763.550.217	930.275.843.835	4.305.691.117.097
41	MIRA	131.453.924.595	68.436.947.499	320.777.602.224
42	MPOW	15.327.259.000	118.403.399.000	312.812.120.000
43	MTPS	-	-	-
44	NELY	142.043.543.822	27.434.283.149	474.345.474.753
45	OASA	48.195.142.910	377.721.000	48.775.196.690
46	PGAS	35.820.328.250.826	45.366.918.001.290	114.968.614.731.327
47	PORT	747.599.742.000	726.305.060.000	2.069.999.904.000
48	POWR	5.046.221.163.951	8.766.720.332.118	2.012.802.929.568

**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

49	PPRE	2.118.829.362.600	1.678.451.093.340	6.255.996.193.627
50	PSSI	-	-	-
51	PTIS	-	-	-
52	RAJA	968.326.542.522	601.184.420.514	2.767.379.051.340
53	RIGS	-	-	-
54	SAFE	41.100.383.127	197.549.105.047	347.837.329.010
55	SAPX	78.186.496.714	11.418.119.718	97.553.402.678
56	SDMU	87.698.959.097	85.729.994.658	362.365.694.470
57	SHIP	239.835.017.088	1.290.190.328.109	2.767.379.051.340
58	SMDR	3.195.125.027.208	1.328.049.193.851	2.767.379.051.340
59	SOCI	1.351.309.329.063	4.430.379.683.439	2.767.379.051.340
60	SUPR	-	-	-
61	TAMU	71.110.775.106	534.969.295.002	2.767.379.051.340
62	TAXI	499.247.067.000	250.373.679.000	1.269.024.960.000
63	TBIG	2.027.465.000.000	19.009.245.000.000	29.113.747.000.000
64	TCPI	-	-	-
65	TGRA	-	-	-
66	TLKM	43.268.000.000.000	42.632.000.000.000	206.196.000.000.000
67	TMAS	411.249.064.950	811.670.907.569	2.837.426.144.602
68	TNCA	43.528.281.799	3.107.378.995	46.878.125.128
69	TOWR	-	-	-
70	TPMA	257.099.916.933	171.301.686.210	2.767.379.051.340
71	TRAM	1.378.552.921.000	1.143.141.075.000	823.516.050.000
72	TRUK	-	-	-
73	WEHA	22.696.768.887	122.082.741.775	331.404.130.533
74	WINS	495.164.023.569	701.258.774.049	2.767.379.051.340

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Pada Tabel 1.2 merupakan data aktiva lancar, utang lancar, dan total asset perusahaan dalam sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. Data yang diambil Tahun 2018 pada laporan keuangan BEI pada tabel tersebut menunjukkan bahwa total aktiva lancar terendah dimiliki oleh kode emiten BTEL, untuk Utang lancar terendah dimiliki oleh kode emiten IPCC dan IPCM, dan untuk total aset terendah dimiliki oleh kode emiten TNCA. Untuk nilai tertinggi pada aktiva lancar

pada kode emiten TLKM, untuk utang lancar tertinggi dimiliki oleh kode emiten PGAS, dan untuk total aset tertinggi dimiliki oleh kode emiten TLKM.

laba ditahan adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang ditahan oleh perusahaan dan tidak dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham. Laba ini akan diakumulasikan sebagai ekuitas pemilik dan neraca. *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) adalah pengukuran profitabilitas yang menghitung laba operasi perusahaan dengan mengurangi penjualan dan biaya operasi dari total pendapatan. Adapun data laba ditahan dan EBIT dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut :

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Laba ditahan dan EBIT**  
**Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi**  
**Tahun 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	Laba Ditahan	EBIT
1	AKSI	22.195.041.373	35.781.546.542
2	APOL	(6.895.163.088.580)	(237.908.107.120)
3	ASSA	365.551.302.328	182.337.295.412
4	BALI	218.834.566.800	63.596.201.177
5	BBRM	(942.324.198.264)	(113.121.618.687)
6	BIRD	-	-
7	BLTA	(17.786.828.753.325)	81.463.719.879
8	BPTR	16.559.453.380	19.264.217.360
9	BTEL	(22.282.801.000.000)	(727.979.000.000)
10	BUKK	1.086.835.983.000	656.392.167.000
11	BULL	(1.674.880.714.170)	215.402.920.065
12	CANI	-	-
13	CASS	-	-
14	CENT	(216.810.000.000)	21.571.000.000
15	CMNP	1.972.254.359.737	887.835.891.088

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

16	CMPP	(6.246.265.168.629)	(1.067.069.354.297)
17	DEAL	5.012.624.183	4.823.522.944
18	EXCL	5.124.031.000.000	(4.396.280.000.000)
19	FREN	(21.927.565.829.943)	(3.285.837.448.621)
20	GHON	154.602.617.000	61.356.790.000
21	GIAA	(6.022.042.116.327)	275.278.133.448
22	GOLD	-	-
23	HELI	-	-
24	HITS	-	-
25	IATA	(816.678.498.474)	(135.087.181.461)
26	IBST	1.487.026.868.223	154.670.792.818
27	IPCC	170.180.811.275	220.552.588.267
28	IPCM	165.143.457.000	120.832.796.000
29	ISAT	8.362.557.000.000	(2.663.543.000.000)
30	JAST	-	-
31	JAYA	-	-
32	JSMR	916.074.672.000	3.210.306.909.000
33	KARW	(960.708.016.017)	13.844.936.556
34	KOPI	(132.929.914.036)	(65.394.559.543)
35	LAPD	(431.010.303.000)	(407.457.164.000)
36	LCKM	-	-
37	LEAD	(423.679.421.448)	(652.793.285.376)
38	LRNA	(57.544.592.241)	(28.326.165.609)
39	MBSS	1.471.213.283.391	(242.540.357.508)
40	META	326.451.767.845	329.151.662.697
41	MIRA	(1.290.051.164.169)	(440.765.071)
42	MPOW	43.699.133.000	3.351.654.000
43	MTPS	-	-
44	NELY	167.980.777.787	57.240.726.938
45	OASA	(127.056.333)	(4.696.883)
46	PGAS	(1.071.679.684.077)	8.469.998.951.085
47	PORT	292.181.725.000	(3.033.365.000)
48	POWR	3.047.879.207.160	1.833.565.409.181
49	PPRE	470.701.722.753	446.640.930.821
50	PSSI	-	-
51	PTIS	-	-
52	RAJA	740.045.654.676	218.206.745.766

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

53	RIGS	-	-
54	SAFE	(786.112.622.104)	(22.172.674.202)
55	SAPX	(69.118.777.576)	(31.069.314.453)
56	SDMU	(14.788.979.307)	(32.862.858.199)
57	SHIP	563.289.830.145	563.289.830.145
58	SMDR	2.521.136.481.372	563.289.830.145
59	SOCI	2.182.334.023.908	563.289.830.145
60	SUPR	-	-
61	TAMU	313.385.116.644	563.289.830.145
62	TAXI	(1.122.411.739.000)	(872.192.278.000)
63	TBIG	1.280.546.000.000	1.034.285.000.000
64	TCPI	-	-
65	TGRA	-	-
66	TLKM	75.658.000.000.000	36.405.000.000.000
67	TMAS	838.039.698.413	4.047.544.310
68	TNCA	(9.677.550.750)	3.535.135.952
69	TOWR	-	-
70	TPMA	612.010.314.747	563.289.830.145
71	TRAM	(981.135.768.000)	298.027.763.000
72	TRUK	-	-
73	WEHA	6.784.937.558	4.852.956.130
74	WINS	230.569.812.630	563.289.830.145

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Pada Tabel 1.3 merupakan data laba ditahan dan EBIT pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi pada Tahun 2018 di BEI. Pada tabel tersebut menunjukkan kode emiten BTEL memiliki laba ditahan terendah, sedangkan laba ditahan tertinggi dimiliki oleh kode emiten TLKM. Sedangkan EBIT tertinggi dimiliki oleh emiten dengan kode TLKM, dan EBIT terendah dimiliki oleh kode emiten EXCL.

Hutang atau kewajiban adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu, kewajiban atau hutang ini biasanya

diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan lain-lain. Sedangkan ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban dalam neraca. Adapun data total hutang dan total ekuitas dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut :

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Hutang dan Total Ekuitas**  
**Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi**  
**Tahun 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	Total Hutang	Total Ekuitas
1	AKSI	165.200.682.053	109.805.291.234
2	APOL	6.889.488.872.841	(5.993.246.366.438)
3	ASSA	2.924.124.201.613	1.138.411.931.126
4	BALI	1.743.784.175.271	1.693.869.165.990
5	BBRM	911.989.413.945	328.939.346.977
6	BIRD	-	-
7	BLTA	613.714.873.257	433.964.233.116
8	BPTR	342.787.399.629	206.090.917.502
9	BTEL	16.132.748.000.000	15.419.234.000.000
10	BUKK	2.446.802.779.000	1.967.493.629.000
11	BULL	1.971.740.475.639	2.806.670.218.311
12	CANI	-	-
13	CASS	-	-
14	CENT	2.168.918.000.000	3.038.424.000.000
15	CMNP	6.260.605.007.572	6.837.900.579.136
16	CMPP	3.647.220.571.707	(802.175.359.354)
17	DEAL	126.266.924.955	123.900.015.791
18	EXCL	39.270.856.000.000	18.343.098.000.000
19	FREN	12.765.589.253.394	12.488.005.823.642
20	GHON	92.999.798.000	392.156.964.000
21	GIAA	50.125.566.098.034	13.180.437.814.932
22	GOLD	-	-
23	HELI	-	-
24	HITS	-	-



**Tabel 1.4 (Lanjutan)**

25	IATA	435.032.916.435	556.087.835.124
26	IBST	2.504.220.878.822	5.221.380.253.601
27	IPCC	151.765.550.600	1.103.479.577.211
28	IPCM	118.037.677.000	1.041.156.112.000
29	ISAT	41.003.340.000.000	12.136.247.000.000
30	JAST	-	-
31	JAYA	-	-
32	JSMR	62.219.614.991.000	20.198.985.799.000
33	KARW	845.067.239.127	(483.962.883.183)
34	KOPI	66.989.957.489	80.276.979.188
35	LAPD	277.224.621.000	748.095.000
36	LCKM	-	-
37	LEAD	1.553.167.170.639	715.517.896.167
38	LRNA	44.014.632.463	268.044.810.814
39	MBSS	989.359.355.124	2.481.860.302.236
40	META	1.326.434.811.920	2.979.256.305.177
41	MIRA	96.461.435.704	224.316.166.520
42	MPOW	165.931.351.000	146.880.769.000
43	MTPS	-	-
44	NELY	50.960.583.715	423.384.891.038
45	OASA	664.368.510	48.110.828.180
46	PGAS	68.602.035.345.336	46.366.579.385.991
47	PORT	1.135.420.664.000	934.579.240.000
48	POWR	9.681.264.932.994	9.274.307.996.574
49	PPRE	3.491.240.305.299	2.836.755.888.328
50	PSSI	-	-
51	PTIS	-	-
52	RAJA	859.431.652.596	578.503.641.150
53	RIGS	-	-
54	SAFE	408.460.449.402	(60.150.471.029)
55	SAPX	30.977.273.416	66.576.129.262
56	SDMU	170.104.193.824	192.261.500.646
57	SHIP	1.977.154.342.299	1.411.379.673.921
58	SMDR	4.245.225.023.718	4.440.344.769.108
59	SOCI	4.962.115.617.318	4.738.379.258.259
60	SUPR	-	-
61	TAMU	706.576.602.717	743.803.836.201

**Tabel 1.4 (Lanjutan)**

62	TAXI	1.853.612.051.000	(584.587.091.000)
63	TBIG	25.434.182.000.000	3.679.565.000.000
64	TCPI	-	-
65	TGRA	-	-
66	TLKM	88.893.000.000.000	117.303.000.000.000
67	TMAS	1.768.011.915.089	1.069.414.229.513
68	TNCA	6.923.395.099	39.954.730.029
69	TOWR		
70	TPMA	519.042.613.329	1.095.263.846.145
71	TRAM	2.927.860.172.000	5.307.300.328.000
72	TRUK	-	-
73	WEHA	178.481.685.363	152.922.445.170
74	WINS	1.503.929.033.730	2.478.639.568.545

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Pada Tabel 1.4 adalah data total hutang dan total ekuitas pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. Total hutang dengan nilai terendah dimiliki oleh kode emiten OASA, sedangkan total hutang tertinggi dimiliki oleh TLKM. Untuk total ekuitas yang terendah dimiliki oleh kode emiten LAPD, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh kode emiten TLKM.

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun hasil audit yakni berupa opini dari auditor atas laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit inilah yang mengungkapkan apakah laporan keuangan wajar atau tidak. Opini audit terdiri dari 4 (empat) jenis, yaitu :

- 1) Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP),
- 2) Opini Wajar Dengan Pengecualian

(WDP), 3) Opini Tidak Wajar (TW) dan 4) Opini Tidak Menyatakan Pendapat (MMP).

Berikut ini disajikan data pendapat auditor dari sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Tahun 2018.

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Pendapat Auditor**  
**Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi**  
**Tahun 2018**

No	Kode	Nama	Pendapat Auditor
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
4	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
5	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
6	BIRD	Blue Bird Tbk.	-
7	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
8	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
9	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	Tidak Memberikan Pendapat (MMP)
10	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
12	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	-
13	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	-
14	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
15	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
16	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
17	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
18	EXCL	XL Axiata Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
19	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
21	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
22	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	-
23	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	-
24	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	-
25	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

**Tabel 1.5 (Lanjutan)**

26	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
27	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
28	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
29	ISAT	Indosat Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
30	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	-
31	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	-
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
33	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
34	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
35	LAPD	Leyand International Tbk.	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
36	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	-
37	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
38	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
39	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
40	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
41	MIRA	Mitra International Resources Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
42	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
43	MTPS	Meta Epsi Tbk.	-
44	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
45	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
46	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
47	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
48	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
49	PPRE	PP Presisi Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
50	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	-
51	PTIS	Indo Straits Tbk.	-
52	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
53	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	-
54	SAFE	Steady Safe Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
55	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
56	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
57	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
58	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
59	SOCI	Soechi Lines Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
60	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	-
61	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
62	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

**Tabel 1.5 (Lanjutan)**

63	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
64	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	-
65	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	-
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
67	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
68	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
69	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	-
70	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
71	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
72	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	-
73	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
74	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Pada Tabel 1.5 adalah data pendapat auditor dimana terdapat 56 perusahaan yang memiliki pendapat auditor dan 18 perusahaan yang tidak memiliki pendapat auditor. Dari 56 perusahaan tersebut terdapat 53 perusahaan mendapatkan predikat WTP dan 2 perusahaan yang mendapatkan predikat WDP serta 1 perusahaan yang mendapatkan predikat TW/MMP.

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingkat risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan ekonomi bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Upaya dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan lebih awal dinilai sangat tepat sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Karena sulitnya membaca faktor-faktor penyebab kebangkrutan suatu perusahaan akan mengakibatkan kerugian.

Dalam hal ini kebangkrutan perusahaan dianalisis menggunakan metode Altman (*Z-score*) yang disandingkan dengan pendapatan auditor. Diantara perbandingan tersebut apakah model Altman (*Z-score*) dapat dijadikan acuan utama dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman dan Pendapat Auditor pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia**”

## **B. Permasalahan**

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Prediksi Kebangkrutan Model Altman (*Z-score*) dan Pendapat Auditor pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar tidak meluasnya permasalahan yang telah ditetapkan, maka penulis membatasi pembahasan penelitian ini pada hal-hal berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Memprediksi kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman (*Z-score*) dan pendapat auditor menggunakan tabel matriks.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tahun 2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Prediksi Kebangkrutan Model Altman (*Z-score*) dan Pendapat Auditor pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Sebagai pengaplikasian disiplin ilmu dan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan. Serta menambah pengetahuan tentang pasar modal, terutama dalam masalah memprediksi kebangkrutan perusahaan.

##### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam rencana investor dan calon investor dalam mengevaluasi kondisi perusahaan dalam membuat keputusan berinvestasi.

##### **3. Bagi Almamater**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Universitas Muhammadiyah Pontianak sebagai bahan pertimbangan/perbandingan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

## F. Kerangka Pemikiran

Menurut Deanta (2009:152) mengukur kebangkrutan usaha digunakan untuk memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memprediksi apakah perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa yang akan datang. dengan prediksi kebangkrutan ini, maka segala risiko yang akan terjadi telah diantisipasi sebelumnya sehingga kemungkinan terburuk dapat diminimalisir.

Menurut Ramadhani (2009:19) : “Model altman *z-score* sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan dan risiko obligasi tidak stagnan atau tetap, melainkan berkembang dari waktu ke waktu, seiring dari kondisi dimana metode tersebut diterapkan”.

Menurut Munawir dalam Marcelinda (2014:2) secara teoretis, Model Altman *Z-score* mengelompokkan menjadi tiga, yaitu (a) kelompok perusahaan yang sehat (dengan  $Z\text{-score} \geq 2,6$ ), (b) kelompok perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tetapi masih dapat diselamatkan (dengan  $1,1 < Z\text{-score} < 2,6$ ), dan (c) kelompok perusahaan yang diprediksi akan bangkrut (dengan  $Z\text{-score} \leq 1,1$ ).

Menurut Jayanti (2015:88) : “Auditor independen mempunyai tugas utama menilai kewajaran penyajian suatu laporan keuangan”.

Menurut Ardianingsih (2018:173) : “Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh audit eksternal maupun internal terhadap laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan”.

Menurut Marcelinda (2009:2) : “Pendapat auditor secara bertingkat diklasifikasikan menjadi empat tingkat, yaitu (a) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), (b) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (WDP), (c) Pendapat Tidak Wajar (TW), dan (d) Menolak Memberikan Pendapat (MMP)”.



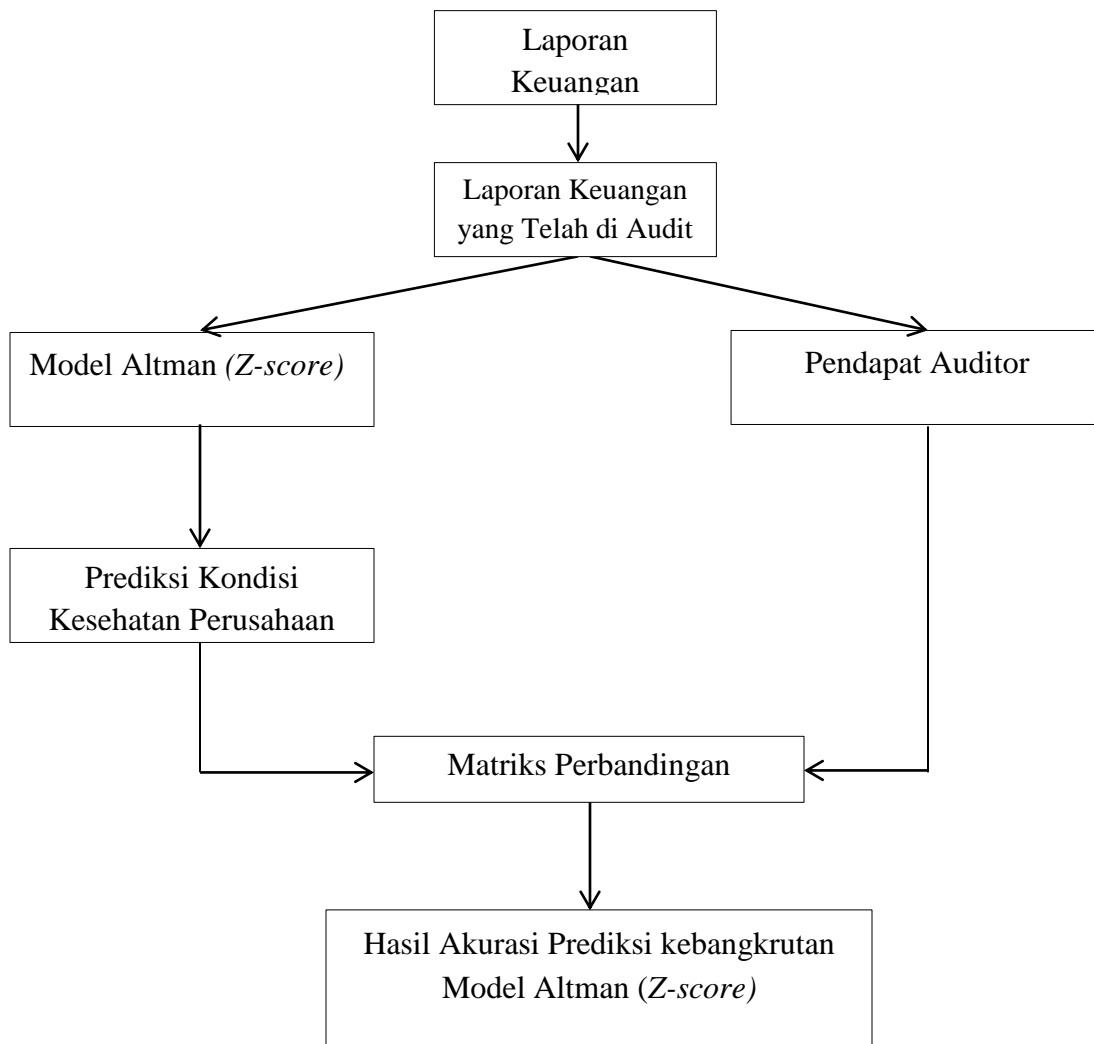
Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitra, Batara Aldino, dkk (2013) yang berjudul “Analisis Metode Altman (*Z-score*) Sebagai Alat Evaluasi guna Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Industri Rokok yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011)”. Secara umum dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama Tahun 2007 sampai 2011 berada dalam kondisi selalu berada di atas rata-rata. Sedangkan PT Gudang Garam Tbk masih berada dalam kondisi kurang baik karena nilai *Z (Z-score)* yang dihasilkan masih di bawah rata-rata industri yang disebabkan oleh nilai pasar ekuitas dan nilai buku hutang yang kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kartikawati (2009) yang berjudul “Analisis *Z-score* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Tujuh Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta”. Menyatakan bahwa PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk berada pada kondisi sehat, PT. Kalbe Farma Tbk berada pada kondisi sehat namun sempat berada pada kondisi bangkrut dan *gray area*. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada kondisi *gray area*. PT. Ultrajaya Milk Tbk berada pada kondisi *gray area* dan sempat dikatakan bangkrut. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk berada pada kondisi *gray area* dan sempat dikatakan bangkrut. PT. Mayora Indah Tbk mempunyai kondisi keuangan yang naik turun. Secara metodologi penggunaan metode Altman *Z-Score* dapat mengidentifikasi keadaan

suatu perusahaan, namun secara faktual terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi saat ini.

Adapun kerangka pemikiran yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:35) : “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini menggunakan teori-teori sebagai landasan, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data dengan membandingkan kedua hal tersebut dengan teori yang ada untuk memperoleh kesimpulan.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik penelitian dokumentasi. Menurut Silaen dan Widiyanto (2013:14): “Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama”. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber dari catatan dan laporan dari BEI. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi aktiva lancar, hutang lancar, total aset, laba ditahan, EBIT, penjualan, total hutang dan total ekuitas.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:148): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang di gunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI sebanyak 74 perusahaan.

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:149): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:156): “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang sudah memenuhi kriteria berikut:

- 1) Perusahaan di sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018.
- 2) Perusahaan di sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang sudah mempublikasikan laporan keuangan audit Tahun 2018.

Dari 74 perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI terdapat 56 perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan dan 56 perusahaan yang memiliki pendapat auditor pada laporan keuangan pada Tahun 2018. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 56 perusahaan.

#### 4. Alat Analisis

##### a. Analisis Metode Altman(*Z-score*)

Fungsi diskriminan Z ditemukannya dengan persamaan:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Sumber : Kamaludin dan Rini Indriani (2012: 59)

Keterangan :

$$x1 = \frac{(Current\ Assets - Current\ Liabilities)}{Total\ Assets}$$

$$x2 = \frac{(Retained\ earning)}{Total\ Assets}$$

$$x3 = \frac{(Earning\ before\ interest\ and\ taxes)}{Total\ Assets}$$

$$x4 = \frac{(Book\ Value\ of\ Equity)}{Total\ Liabilities}$$

### b. Analisis Pendapat Auditor

Memilah kategori pendapat auditor untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan dengan kategori sebagai berikut.

1. Wajar Tanpa Pengecualian Standar
2. Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan atau Modifikasi Perkataan
3. Dengan Pengecualian
4. Tidak Wajar atau Menolak Memberikan Pendapat

Sumber : Arens, dkk (2013:62)

### c. Matriks Perbandingan Tingkat Akurasi

Setelah memilih selanjutnya masukan kriteria tersebut dalam matriks perbandingan seperti berikut :

**Tabel 1.6**  
**Matriks Perbandingan**  
**Metode Altman (Z-Score) dan Pendapat Auditor**

Altman (Z-score)	Pendapat Auditor		
	WTP	WDP	TM/MMP
$Z > 2.6$	Akurat	Tidak Akurat	Tidak Akurat
$1.1 < Z < 2.6$	Tidak Akurat	Akurat	Tidak Akurat
$Z < 1.1$	Tidak Akurat	Tidak Akurat	Akurat

Sumber: Marcelinda, dkk (2:2014)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pasar Modal

##### 1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Fahmi (2013:55) : “Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal Perusahaan”.

Menurut Hadi (2015:14) : “Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual atau pembeli. Analogi penjual dan pembeli di sini berbeda dengan pasar komunitas di pasar tradisional. Penjual dan pembeli adalah instrument keuangan dalam rangka investasi”.

##### 2. Jenis-Jenis Pasar Modal

Menurut Tandililin (2010 : 28) pasar modal di Indonesia terbagi dalam dua jenis, yaitu : (1) Pasar Perdana, dalam pasar inilah untuk pertama kalinya perusahaan menjual sekuritasnya, dan proses itu disebut dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum, atau dapat juga dikatakan pasar perdana terjadi pada saat perusahaan *emiten* menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. (2) Pasar Sekunder, setelah sekuritas *emiten* dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas *emiten* tersebut kemudian bisa diperjualbelikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu : (a) Pasar Lelang (*Auction Market*), pasar sekunder yang lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan (penawaran) pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara (*broker*) yang mewakili masing-masing pihak pembeli dan penjual. (b) Pasar Negosiasi (*Negotiated Market*),

pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai *dealer* yang menciptakan pasar tersendiri di luar jaringan lantai bursa bagi sekuritas, dengan cara membeli dan menjual dari investor.

## B. Saham

### 1. Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2013:81) : “(1) Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. (2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. (3) Persediaan yang siap untuk dijual”.

Menurut Hadi (2015:60) : “Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Investasi saham oleh investor diharapkan memberikan keuntungan”.

### 2. Jenis-jenis Saham

Menurut Fahmi (2013:81) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

- a. *Common Stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.
- b. *Preferred Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen,



dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

Menurut Martalena (2011:13) saham ada dua macam, yaitu saham biasa dan saham preferen.

- a. Saham biasa memiliki karakteristik :
  - (1) Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
  - (2) Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keutusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham.
  - (3) Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam rapat umum pemegang saham.
  - (4) Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.
- b. Saham preferen memiliki karakteristik :
  - (1) Pembayaran deviden dalam jumlah yang tetap.
  - (2) Hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
  - (3) Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

### **C. Laporan Keuangan**

#### 1. Pengertian Laporan keuangan

Menurut Munawir (2014:2) : “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut Kasmir (2017:7) : “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

## 2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kamaludin dan Rini (2012:34) : “ Ada dua laporan keuangan utama yang biasanya digunakan untuk menyatakan keadaan keuangan perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi”.

Menurut Kasmir (2017:28) : “ Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis Laporan Keuangan yang biasa di susun, yaitu (1) Neraca, (2) Laporan laba rugi, (3) Laporan perubahan modal, (4) Laporan arus kas dan (5) Laporan catatan atas laporan keuangan”.

## **D. Kebangkrutan Perusahaan**

### 1. Pengertian Kebangkrutan Perusahaan

Menurut Prihadi dalam Kartikawati (2009:1) : “Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya”.

Menurut Harianto dan Sudomo dalam Safitra, Batara Aldino dkk, (2012:3) : “Kebangkrutan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik”.

### 2. Penyebab Kebangkrutan

Menurut Darsono dan Ashari dalam Sinta Kartikawati (2009:5) secara garis besar penyebab kebangkrutan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bias berasal dari fator luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

Menurut Brigham dan Gapenski dalam Aldino, dkk (2012:3) : “Kebangkrutan dapat diartikan dalam beberapa cara tergantung masalah yang

dihadapi oleh perusahaan : (1) Kegagalan ekonomi, (2) Kegagalan usaha, (3) Insolvensi teknis, (4) Insolvabel dalam kebangkrutan dan (5) Kebangkrutan secara resmi”.

### **E. Model Altman *Z-score***

#### 1. Pengertian *Z-Score*

Menurut Prihadi (2009:81) : “Model Altman *Z-score* merupakan suatu persamaan multi variabel yang digunakan oleh Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan”.

#### 2. Varian Model Altman *Z-score*

##### a. Model Altman Pertama

Menurut Ramadhani (2009:19) : “Setelah melakukan Penelitian terhadap variabel dan sample yang dipilih, Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama”.

##### b. Model Altman Revisi

Menurut Ramadhani (2009:20) : “Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta”.

c. Model Altman Modifikasi

Menurut Ramadhani (2009:20) : “seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*)”.

Menurut Prihadi (2009:84) : “*Z-score* modifikasi merupakan rumus yang paling fleksibel, karena biasa digunakan untuk perusahaan publik maupun *private*”.

3. Perhitungan Model Altman *Z-score*

Perhitungan model Altman *Z-score* merupakan perhitungan yang menggunakan persamaan dengan 4 rasio yaitu :

a. *Working Capital to Total Assets*

Menurut Kamaludin dan Rini (2012:57) : “Rasio *Working Capital to Total Assets* digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relatif terhadap total kapitalisasinya”.

b. *Retained Earnings to Total Assets*

Menurut Kamaludin dan Rini (2012:57) : “Rasio *Retained Earnings to Total Assets* digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif”.

c. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

Menurut Kamaludin dan Rini (2012:57) : “Rasio *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan”.

d. *Book Value of Equity to Total Debt*

Menurut Kamaludin dan Rini (2012:57) : “*Book Value of Equity to Total Debt* digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar dari pada aktivanya dan perusahaan menjadi pailit (*insolvent*)”.

## **F. Pendapat Auditor**

### 1. Pengertian Audit

Menurut Sukrisno dalam Ardianingsih (2018:2) : Auditing adalah sesuatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen berserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

### 2. Pengertian Pendapat Auditor

Menurut Ardianingsih (2018:176) : “Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)”.

Menurut Arens, dkk (2008:58) : “Laporan audit adalah tahap akhir dari keseluruhan proses audit”.

Menurut Tuanakotta dalam Ardianingsih (2018:155) Opini audit sangat tergantung pada temuan auditnya. Ketika merumuskan opini maka auditor

perlu memastikan apakah laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Jika laporan dibuat dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku maka pemberian opini tidak dimodifikasi adalah tepat jika sebagai berikut.

- a. Berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji yang material.
- b. Bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material tidak dapat diperoleh maka auditor wajib memodifikasi opininya.

### 3. Jenis-jenis Pendapat Auditor

#### a. Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Menurut menurut Ardianingsih (2018:157) : “Opini yang dinyatakan oleh auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku”.

#### b. Wajar Dengan Pengecualian (WDP)

Menurut Ardianingsih (2018:159) menyatakan bahwa auditor wajib memberikan opini wajar dengan pengecualian jika sebagai berikut:

- (1) Auditor setelah mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat menyimpulkan bahwa salah saji sendiri-sendiri atau digabungkan adalah material, tetapi tidak *pervasive* atau laporan keuangan yang bersangkutan, atau;
- (2) Auditor tidak berhasil memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk dijadikan dasar pemberian pendapat, tetapi ia menyimpulkan bahwa dampak salah saji yang tidak ditemukan mungkin material tapi tidak *pervasive*.

#### c. Opini Tidak Wajar (TW)

Menurut Ardianingsih (2018:159) : “Opini ini diberikan auditor apabila setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat

menyimpulkan bahwa salah saji sendiri-sendiri atau digabungkan adalah material dan *pervasive* untuk laporan keuangan yang bersangkutan”.

d. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (MMP)

Menurut Ardianingsih (2018:159) : “Audit wajib memberikan opini tidak menyatakan pendapat jika ia tidak berhasil memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, untuk menjadikan dasar pemberian pendapat dan ia menyimpulkan bahwa dampak salah saji yang ditentukan bisa material dan *pervasive*”.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Sejarah pasar modal Indonesia dimulai dengan dibentuknya bursa efek Batavia Pada Tahun 1912 oleh *Vereniging Voor de Effekenhandel*. Kemudian pada Tahun 1925 pemerintah kolonial Belanda menambah lagi dua bursa, yaitu Bursa Efek Semarang dan Bursa Efek Surabaya (BES). Ketika bursa ini menghentikan aktivitasnya menjelang invasi Jepang pada Tahun 1942, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dibuka kembali pada Tahun 1952. Program nasionalisasi dilakukan pemerintah pada Tahun 1956, mengakibatkan terhentinya kegiatan pasar modal. Pada masa ini disebut era penjajahan.

Setahun setelah pemerintah Belanda mengakui kedaulatan republik Indonesia, yaitu Tahun 1950, pemerintahpun akhirnya menerbitkan obligasi. Hal ini menandai aktifnya kembali aktivitas pasar modal di Indonesia. Akhirnya pada Tanggal 30 Juni 1952, BEI pun dibuka kembali di Jakarta. Penyelenggaraannya pun diserahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE). Sejak ini pun, BEI kembali berkembang pesat di Indonesia. Namun, keadaan ini berlangsung hingga 1958 saja. Akibat politik dan sengketa yang terjadi oleh Republik Indonesia dan Belanda atas Irian Jaya. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang melarang BEI memperdagangkan efek dengan mata uang Belanda. Hal ini banyak menyebabkan investor meninggalkan Indonesia.



Langkah pertama yang dilakukan pemerintah adalah menahan dan membuat perekonomian Indonesia kembali normal dengan membentuk Tim Persiapan Pasar uang dan Modal (PUM). Pada periode Tahun 1977-1987 perkembangan BEI kurang memberikan hasil seperti yang diharapkan. Karenanya pemerintah pun akhirnya memberi kelonggaran terhadap berbagai aturan yang ada. Pada periode 1988-1997 kegiatan bursa menjadi lebih aktif, sampai sebelumnya terjadi krisis moneter, masa ini disebut masa orde baru.

Setelah melalui masa orde baru, BEI melalui masa era orde reformasi, dimana pada masa ini Indonesia mengalami krisis moneter, indeks menembus 4 digit, peleburan bursa efek, dan berganti nama.

Pada Tanggal 10 Agustus 1977 pemerintah mengaktifkan kembali pasar modal adalah UU darurat No.15 Tahun 1952. Selanjutnya untuk memberikan pertimbangan kebijaksanaan di pasar modal kepada menteri keuangan dibutuhkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan keputusan presiden No.60 Tahun 1988. Sesuai dengan peraturan tersebut, Bapepam-LK mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai lembaga yang memberikan izin dan mengawasi perusahaan yang telah *Go Public*. Pada Tanggal 1 Desember 2007, terjadi penggabungan antara BES ke BEJ dan berubah nama menjadi BEI. Pada Tanggal 8 Maret 2011 BEI meluncurkan fatwa No. 80 tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar regular bursa efek yang telah disahkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Pada Tanggal 10 November 2015 bertepatan dengan acara *Investor Summit and Capital Market Expo 2015*, TICMI bergabung dengan PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL) dan sekaligus melakukan *relaunching Brand The Indonesia Capital Market Institute* sebagai pusat referensi, edukasi, dan sertifikasi profesi pasar modal Indonesia dan tahun diresmikannya LQ-45 *index futures*.

Tahun 2018, pembaruan sistem perdagangan dan *New Data Center* serta *launching* penyelesaian transaksi T+2(*T+2 Settlement*). Pada Tahun 2019 BEI, KPEI dan KSEI menyelenggarakan *Public Expose Live 2019* yang diselenggarakan secara langsung dan juga akan disiarkan melalui fasilitas webinar sehingga investor ritel yang berbeda di daerah di seluruh Indonesia dan minim akses informasi terkait perusahaan tercatat dapat berinteraksi secara langsung dan *real time* melalui webinar. Pada tahun yang sama juga BEI meluncurkan indeks IDX80 dan pada Tanggal 12 Agustus BEI juga meluncurkan indeks IDXV30 dan IDXG30.

## **B. Perkembangan Bursa Efek Indonesia**

BEI terus berkembang seiring bertambahnya usia, dan keadaan pun semakin menunjukkan bahwa efek/saham semakin banyak peminatnya, dilihat dari kapitalisasinya yang terus bertambah dari tahun-tahun sebelumnya. Investasi pasar modal diharapkan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham).

Dengan menjual saham kepada publik, perusahaan dapat memperoleh dana dari pasar modal, adapun tujuan penggunaan dananya yaitu untuk : ekspansi, memperbaiki struktur permodalan, pengalihan pemegang saham (divestasi) dan lain-lain.

Perkembangan BEI dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Pada Tanggal 10 Agustus 1977 pasar modal dihidupkan kembali oleh presiden Soeharto yang dibarengi diresmikannya IPO dari PT Semen Cibinong. Pada Tanggal 2 Juni 1988 muncul Bursa Pararel Indonesia (BPI) yang dikelola oleh Badan Persatuan Perdagangan Uang dan Efek. Pada Tanggal 2 Mei 1995 sistem perdagangan BEJ menggunakan sistem canggih yaitu JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Pada Tahun 2007 awal berdirinya BEI yang mkerupakan gabungan dari BES dan BEJ.

Pada Tahun 2011 terdapat 25 emiten yang melakukan IPO sepanjang 10 tahun terakhir. Tahun 2017 JATS mengalami perubahan yakni harga saham antara Rp 50,- Rp 200,- maka maksimal naik dan turunnya adalah 35% dalam sehari. IHSG mencatat sejarah baru poin tertinggi di level 6.689,29 yang terjadi pada Tanggal 19 Febuari 2018.

Perkembangan emiten yang tercatat selama beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan, jumlah pencatatan Tahun 2018 sebanyak 619 perusahaan lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya yaitu 576 pada Tahun 2017 yang tercatat di BEI, dari sisi jumlah investor pun terus bertambah seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jumlah investor saat ini yang tercatat di pasar modal adalah

sebanyak 1,6 juta investor. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat Desember 2018 jumlah investor di pasar modal meningkat 43% dari tahun sebelumnya yaitu Tahun 2017.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Tahun 2018 menjadi yang terburuk dalam 3 tahun terakhir setelah minus 2,54% dalam setahun, padahal IHSG masih memberikan *return* 19,99% dan 15,32% di Tahun 2016 dan 2017. Selama setahun, Indeks minus 2,54% sejak awal Januari hingga Desember 2018.

Sebagai salah satu pilar pendukung ekonomi nasional, *self regulatory organization* (SRO) turut berpartisipasi dalam sokong infrastruktur dibidang digital dan teknologi melalui perkembangan dan pemuktahiran sistem pada Tahun 2018. Masing-masing SRO telah terapkan generasi terbaru sistem utama masing-masing yaitu BEI dengan JATS *Next-G*, KPEI dengan *enhancement architecture e\_clears* (EAE) dan KSEI dengan *the central depository and book entry settlement system next generation (C Best Next-G)*.

Melalui koordinasi dan pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BEI bersama dengan KPEI dan KSEI, pasar modal Indonesia diharapkan akan semakin efisien dari sisi sistem penunjang perdagangan efek yang terkini. Dari sisi nilai kapitalisasi, pasar modal Indonesia tumbuh signifikan Rp 2,73 miliar pada Tahun 1977 menjadi Rp 6,870,7 triliun per 8 Agustus 2018. Frekuensi perdagangan saham tiap hari terus meningkat mencapai 392 ribu kali dan merupakan tertinggi di ASEAN. Hal ini didukung dengan aktivitas investor yang juga mencapai nilai tertinggi hingga 43 ribu investor perhari. BEI juga menaikkan sistem perdagangan

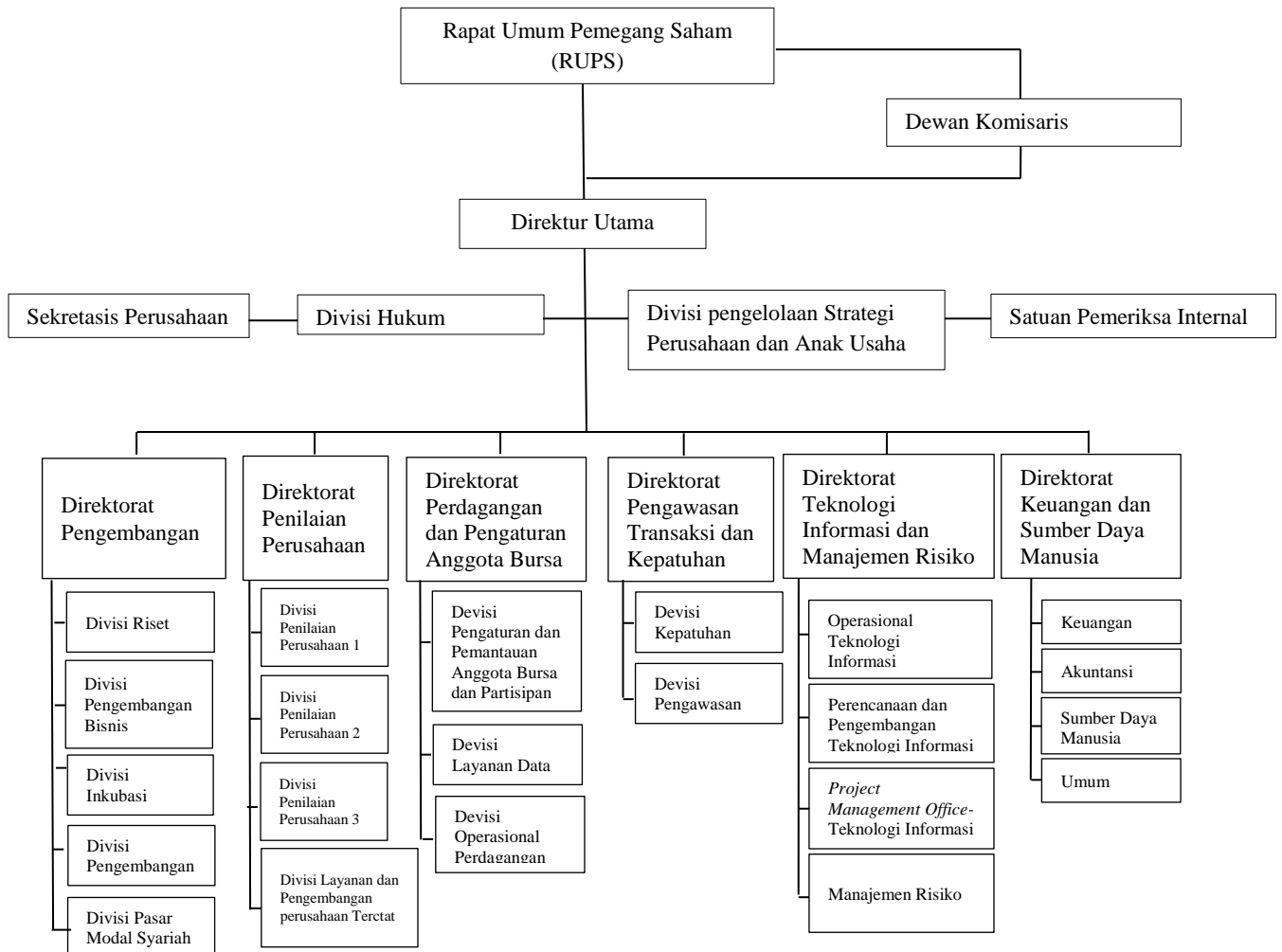
dan meningkatkan kapasitas perdagangan hingga dua kali lipat atau 15 juta order per hari dan 7,5 juta transaksi per hari.

### **C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Dalam struktur organisasi BEI ada beberapa jabatan yang memiliki tugas melakukan berbagai upaya untuk menambah jumlah investor Indonesia. Tujuan BEI tidak semata fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia.

Adapun struktur organisasi BEI secara Umum dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Gambar 3.1 struktur organisasi diatas maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*Job Description*) BEI yaitu sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan

kepada Dekom atau Direksi terkait penetapan keputusan- keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa.

2. Dewan Komisaris, bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam mengelola bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan.
3. Direktur utama, bertanggung jawab untuk mengkordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal.

- a. Divisi Hukum

- 1) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain.
- 2) Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan.

- b. Satuan Pemeriksa Internal

- 1) Bertanggung jawab sebagai quality assurance terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun

insidental terhadap kegiatan internal organisasi.

- 2) Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.
  - c. Sekretaris Perusahaan, bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.
  - d. Divisi Pengelolaan Strategi Perusahaan dan Anak Usaha, bertanggung jawab atas kinerja perusahaan dan pengelolaan usaha usaha dari anak perusahaan.
4. Direktorat Pengembangan, bertanggung jawab atas kegiatan operasi yang terkait dengan :
    - a. Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi
    - b. Pengembangan produk dan usaha
    - c. Kegiatan pemasaran
    - d. Kegiatan edukasi dan sosialisasi
  5. Direktorat Penilaian Perusahaan, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan :
    - a. Penilaian pendahuluan perusahaan
    - b. Pencatatan perusahaan
    - c. Penilaian keterbukaan perusahaan



- d. Penelaahan aksi korporasi perusahaan
  - e. Pembinaan emiten
6. Direktorat Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa, bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang dan pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan.
  7. Direktorat Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.
  8. Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan :
    - a. Pengembangan solusi bisnis teknologi informasi
    - b. Operasional teknologi informasi
    - c. Manajemen risiko
  9. Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan, pengelolaan keuangan perusahaan, pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, dan pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

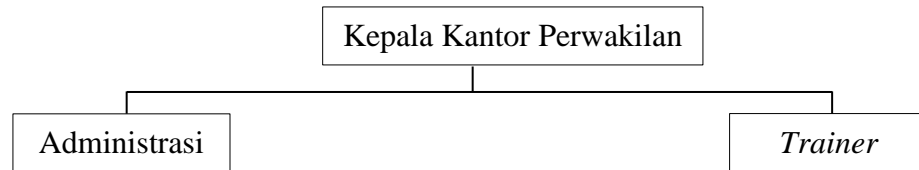
#### **D. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Barat**

Dalam rangka pengembangan pasar, BEI melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Kantor Perwakilan (KP) BEI di daerah-daerah yang potensial.

Pada awalnya pendirian KP BEI dimaksudkan sebagai perintis/pembuka jalan bagi anggota bursa untuk beroperasi di suatu daerah yang potensial. KP BEI dapat pula didirikan pada kota-kota yang telah terdapat perusahaan sekuritas, namun dipandang masih memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan lagi. Kegiatan-kegiatan di KP BEI meliputi berbagai usaha untuk meningkatkan jumlah pemodal lokal dan perusahaan tercatat dari daerah dimana KP BEI berada dan sekitarnya. Jangkauan kegiatan sosialisasi dan edukasi KP BEI tidak hanya di kota tempat KP BEI berada, namun juga di daerah-daerah sekitarnya. Salah satu KP BEI yang telah didirikan adalah KP BEI Kalimantan Barat. KP BEI Kalimantan Barat didirikan pada Tanggal 20 Agustus 2008 dan diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Barat Drs. Cornelis M.H. KP BEI Kalimantan Barat didirikan dengan nama Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM). PIPM adalah cabang BEI di Indonesia. PIPM Pontianak menempati posisi ketiga PIPM di Indonesia setelah Riau dan Padang.

Berikut ini disajikan gambar struktur organisasi KP BEI Kalimantan Barat :

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi**  
**Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Barat**



Sumber : Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Barat, 2019

Berdasarkan Gambar 3.2 struktur organisasi diatas maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (Job Description) BEI KP KALBAR yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Kantor perwakilan, Memastikan pengelolaan kantor perwakilan BEI berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman, sebagai saran pendukung kegiatan edukasi dan sosialisasi pasar modal.
2. Administrasi, Melakukan pengelolaan informasi di perpustakaan kantor perwakilan dengan rapih, efektif dan termutakhir serta melakukan pengelolaan administrasi dan keuangan yang ada di kantor perwakilan.
3. *Trainer*, Melakukan penyampaian informasi, kegiatan informasi dan sosialisasi pasar modal di kantor perwakilan dengan baik sesuai standar yang diterapkan.

Per April 2019 jumlah investor aktif di Kalimantan Barat sebesar 13.500. KP BEI Kalimantan Barat melakukan kegiatan untuk pengembangan pasar dengan melakukan kegiatan bagi para calon investor seperti : sekolah pasar modal, bagi

investor umum seperti : edukasi publik, *workshop*, bagi investor *excisting* seperti : investor *gathering*, untuk anggota bursa seperti : AB *gathering*, bagi perusahaan diluar daerah seperti : sosialisasi *go public*, dan bagi wartawan seperti *workshop* wartawan.

#### **E. Sektor Infrastruktur , Utilitas dan Transportasi**

Sektor ini terdiri dari beberapa subsektor, seperti subsektor energi, transportasi, telekomunikasi, konstruksi non bangunan, jalan tol, bandara dan pelabuhan. Setiap subsektor memiliki jumlah emiten yang berbeda-beda.

Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi memiliki 5 sub-sektor yang terdaftar, diantaranya sub-sektor energi berjumlah 7 perusahaan, sub-sektor telekomunikasi berjumlah 5 perusahaan, sub-sektor transportasi berjumlah 45 perusahaan, sub-sektor kontruksi non bangunan berjumlah 12 perusahaan, dan sub-sektor jalan tol, bandara, dan pelabuhan berjumlah 4 perusahaan.

Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi merupakan salah satu sektor yang termasuk dalam indeks saham sektoral di BEI.

#### **F. Profil Perusahaan**

##### **1. AKSI (Majapahit Inti Corpora Tbk)**

Majapahit Inti Corpora Tbk (AKSI) didirikan Tanggal 12 Februari 1990 dengan nama PT Asia Kapitalindo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AKSI adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, pengangkutan darat, pembangunan dan jasa konsultasi.

AKSI memiliki anak usaha yang bergerak di bidang perdagangan umum dan jasa, yakni PT Nusadana Inti Investama (dahulu PT Nusadana Securities). Pada Tanggal 18 Mei 2010 AKSI menyampaikan surat pengembalian ijin sebagai manajer investasi yang dimiliki sesuai keputusan Bapepam-LK, sehubungan dengan surat pengembalian ijin tersebut, pada Tanggal 20 September 2010 Bapepam-LK telah mengeluarkan surat pencabutan izin usaha sebagai manejer investasi. Pada Tanggal 21 Juni 2001, AKSI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO AKSI kepada masyarakat sebanyak 165.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 13 Juli 2001.

## 2. APOL (Arpeni Pratama Ocean Line Tbk)

Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) didirikan Tanggal 4 Oktober 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1977. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan APOL adalah bergerak dalam bidang pengangkutan domestik dan internasional, terutama mengusahakan dan menjalankan pengangkutan barang dengan kapal laut, serta melaksanakan pembelian dan penjualan kapal-kapal.

Pada Tanggal 10 Juni 2005, APOL memperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK untuk melakukan IPO APOL kepada masyarakat sejumlah 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dan harga

penawaran sebesar Rp 625,- per saham. saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada Tanggal 22 Juni 2005.

### 3. ASSA (Adi Sarana Armada Tbk)

Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) didirikan Tanggal 17 Desember 1999 dengan nama PT Quantum Megahtama Motor dan memulai kegiatan komersial pada Tahun 2003.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan ASSA adalah menjalankan jasa penyewaan kendaraan bermotor/alat transportasi darat, jual beli kendaraan bekas, jasa pengurusan transportasi/logistik (PT Adi Sarana Logistik), balai lelang (PT Adi Sarana Lelang), dan jasa penyediaan juru mudi (PT Duta Mitra Solusindo).

Pada Tanggal 2 November 2012, ASSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO ASSA kepada masyarakat sebanyak 1.360.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp 390,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 12 November 2012.

### 4. BALI (Bali Towerindo Sentra Tbk)

Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI) (Balitower) didirikan Tanggal 6 Juli 2006 dan memulai kegiatan komersial pada bulan Juli 2008. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Balitower adalah bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi. Kegiatan usaha utama Balitower adalah pengelolaan dan penyewaan bangunan menara atau menara telekomunikasi

serta sarana telekomunikasi langsung maupun melalui anak usaha, dengan lokasi menara tersebar di Propinsi Bali.

Pada Tanggal 4 Maret 2014, BALI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO BALI kepada masyarakat sebanyak 88.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 400,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 176.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp 400,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai Tanggal 13 September 2014 sampai dengan 12 Maret 2019. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 13 Maret 2014.

#### 5. BBRM (Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk)

Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM) didirikan Tanggal 7 Pebruari 1998 dan memulai kegiatan komersial pada Tahun 1998. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRM adalah menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran, pelayaran dalam negeri, jasa pelayaran dan pengangkutan, pengangkutan minyak dan gas, penyewaan kapal laut dan perwakilan pelayaran. Saat ini, BBRM bergerak dalam bidang penyewaan kapal tunda, tongkang dan penunjang lepas pantai.

Pada Tanggal 21 Desember 2012, BBRM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO BBRM kepada masyarakat sebanyak 600.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 230,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 9 Januari 2013.

6. BLTA (Berlian Laju Tenker Tbk)

Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) didirikan Tanggal 12 Maret 1981 dengan nama PT Bhaita Laju Tanker dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1981.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BLTA meliputi usaha dalam bidang perkapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan kapal-kapal, termasuk tetapi tidak terbatas pada kapal tanker, tongkang dan kapal tunda (*tugboat*). BLTA bergerak dalam bidang jasa seperti pelayaran/angkutan laut dengan konsentrasi pada angkutan muatan bahan cair baik dalam kawasan Indonesia maupun Asia, Eropa dan Amerika.

Pada Tanggal 22 Januari 1990, BLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO BLTA kepada masyarakat sebanyak 2.100.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 8.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 26 Maret 1990.



#### 7. BPTR (Batavia Posperindo Trans Tbk)

Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) didirikan Tanggal 8 Desember 2014. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BPTR adalah bergerak dalam bidang Jasa Transportasi. Saat ini BPTR memiliki 6 wilayah pemasaran yakni di Bekasi, Semarang, Surabaya, Bandung, Medan & Palembang.

Pada Tanggal 28 Juni 2018, BPTR memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO BPTR kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 9 Juli 2018.

#### 8. BTEL (Bakrie Telecom Tbk)

Bakrie Telecom Tbk (dahulu PT Radio Telepon Indonesia) (BTEL) didirikan Tanggal 13 Agustus 1993 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada 1 November 1995.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTEL meliputi; merencanakan, membangun dan menyewakan sarana/fasilitas telekomunikasi, melaksanakan kegiatan pemasaran dan penjualan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi, melakukan pemeliharaan, penelitian dan pengembangan sarana/fasilitas telekomunikasi, serta memperdagangkan perangkat/produk telekomunikasi. Merek dagang yang dimiliki BTEL adalah ESIA

Pada Tahun 2006, BTEL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO BTEL kepada masyarakat sebanyak 5.500.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 110,- per saham dan disertai 1.100.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 3 Agustus 2006 sampai dengan 2 Februari 2009 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 135,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 3 Februari 2006.

#### 9. BUKK (Bukaka Teknik Utama Tbk)

Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) didirikan Tanggal 25 Oktober 1978 dan mulai beroperasi komersial pada Tahun 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUKK adalah bergerak di bidang pembuatan dan penyediaan peralatan khusus dan bisnis lain yang termasuk di dalam industri konstruksi. Kegiatan usaha utama yang dijalankan Bukaka, antara lain: Steel Tower (pembangunan transmisi tegangan listik hingga menara komunikasi), Steel Bridge (produsen jembatan rangka), Power Generation (pembangkit listrik), Boarding Bridge (produksi garbarata), Plant System, Road Construction Equipment (memproduksi beragam peralatan jalan, seperti *Asphalt Mixing Plant, Asphalt Patch Mixer, Tandem Vibration Roller, Slurry Seal, Asphalt Sprayer, Road Roller dan Stone Crusher, Vibratory Roller*, serta *Road Maintenance Truck*), Offshore Maintenance & Services (menangani kebutuhan konstruksi serta pemeliharaan pada industri minyak dan gas bumi), Oil & Gas Equipment (memproduksi alat-alat minyak dan gas seperti *Beam*

*Balance, Conventional Crank Balance, Mark II, Mud Separator Tank, High Pressure Tank, dan Sucker Road*), Special Purpose Vehicles (memproduksi di antaranya adalah *Fire Fighting Truck, Aerial Telescopic Ladder, Vacuum Road Sweeper, Aerial Platform Articulating, Compactor Truck, Arm Roll Truck, Dump Truck, Water Tank Truck, Vacuum Truck, Fire Jeep, Wrecker Truck, Catering Truck, Stick Boom Crane Truck, dan Service & Recondition of Fire Fighting Truck*) dan Galvanize.

Pada Tanggal 6 Desember 1994, BUKK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO BUKK kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500,- dan harga penawaran Rp 3.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI. BEI melakukan penghapusan pencatatan efek (*delisting*) BUKK (Bukaka Teknik Utama Tbk), karena mengalami ekuitas negatif selama 3 tahun berturut-turut.

#### 10. BULL (Buana Lintas Buana Tbk)

Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) (sebelumnya Buana Listya Tama Tbk) didirikan Tanggal 12 Mei 2005 dan mulai beroperasi secara komersial sejak 2005.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BULL meliputi usaha dalam bidang perkapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan berbagai jenis kapal tanker minyak, gas, kimia, dan FPSO/FSO (*Floating Production Storage and Offloading/Floating Storage and Offloading*). Per Tahun 2017, BULL memiliki total 17 kapal (12 Tanker

Minyak, 3 Tanker Gas, 1 FPSO dan 1 Tanker Kimia) dengan kapasitas beragam untuk melayani pengangkutan laut dengan *Dead Weight Tonnage* (DWT) dan ukuran yang bervariasi.

Pada Tanggal 10 Mei 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO BULL kepada masyarakat sebanyak 6.650.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 155,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 3.325.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp 170,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai Tanggal 11 November 2011 sampai dengan 22 Mei 2014. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 23 Mei 2011.

#### 11. CENT (Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk)

Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (dahulu Centrin Online Tbk) (CENT) didirikan Tanggal 11 Februari 1987 dengan nama PT Centrindo Utama dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1971.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CENT bergerak di bidang investasi dan jasa. Saat ini CENT berinvestasi pada PT Centratama Menara Indonesia (dahulu PT Retower Asia) (anak usaha) yang bergerak di bidang jasa penyediaan, penyewaan dan pengelolaan menara telekomunikasi atau *Base Transceiver Station* (BTS) serta alat, sarana atau instalasi penunjang telekomunikasi, jasa konsultasi dan instalasi

telekomunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi dan strategi pengembangan. Per April 2015 PT Centratama Menara Indonesia telah memiliki 614 menara telekomunikasi yang tersebar di Indonesia

Sebelum Desember 2013, CENT bergerak di bidang usaha jasa telekomunikasi, multimedia, internet service provider dan portal.

Pada 12 Oktober 2001, CENT memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan IPO CENT kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 125,- per saham dan disertai 40.000.000 waran seri I. Saham dan waran seri I tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 1 November 2001.

## 12. CMNP (Citra Marga Nushapala Persada Tbk)

Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) didirikan Tanggal 13 April 1987 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CMNP adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. CMNP dan anak usahanya memiliki tiga konsesi jalan tol (Simpang Susun Waru – Bandara Juanda di Surabaya, Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit dan Depok Antasari di Jakarta) dengan panjang total jalan tol 46,8 km yang sudah beroperasi dan sepanjang 22 km dalam masa

konstruksi dimana 12 km pertama diharapkan akan beroperasi pada awal Tahun 2017.

Pada Tanggal 30 November 1994, CMNP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO CMNP kepada masyarakat sebanyak 122.000.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 10 Januari 1995.

### 13. CMPP (Rimau Multi Pratama Tbk)

Rimau Multi Putra Pratama Tbk (sebelumnya bernama Centris Multipersada Pratama Tbk) (CMPP) didirikan Tanggal 25 Juli 1989 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak 1989.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CMPP meliputi usaha pengadaan jasa transportasi darat, perbengkelan, perakitan suku cadang dan perdagangan umum. Sejak Desember 2013, kegiatan utama CMPP adalah bidang transportasi dan *trading* batubara.

Pada Tanggal 11 November 1994, CMPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO CMPP kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 2.450,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 8 Desember 1994.

#### 14. DEAL (Dewata Freigh International Tbk)

PT Dewata Freightinternational Tbk (“Perseroan”) didirikan pada Tahun 1995 berdasarkan Akta Pendirian No. 91 Tanggal 14 Januari 1995 (Akta No.91/1995), dibuat dihadapan I Wayan Sugitha, Notaris di Denpasar, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-239.HT.01.01 Tahun 1996 Tanggal 9 Januari 1996 kemudian didaftarkan dalam Daftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Denpasar di bawah nomor 50 Tahun 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor: 15521/2008 Tanggal 19 Agustus 2008, Tambahan Berita Negara Nomor: 67. (untuk selanjutnya disebut “Akta Pendirian”).

#### 15. EXCL (XL Axiata Tbk)

XL Axiata Tbk (dahulu Excelcomindo Pratama Tbk) (EXCL) didirikan Tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 1996.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia. Kegiatan usaha utama XL Axiata adalah menyediakan layanan data dan teleponi seluler dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 dan IMT-2000/3G di Indonesia.

Pada Tanggal 16 September 2005, EXCL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO EXCL kepada masyarakat sebanyak

1.427.500.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 2.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 29 September 2005.

16. FREN (Smartfren Telecom Tbk)

Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) (FREN) didirikan Tanggal 2 Desember 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tanggal 8 Desember 2003.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FREN adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi yang meliputi: menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Indonesia, menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi Code Division Multiple Access (CDMA), khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO; memperdagangkan, mendistribusikan, menjual dan menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi.

Pada Tanggal 15 November 2006, FREN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO FREN kepada masyarakat sebanyak 3.900.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan BEI pada Tanggal 29 November 2006.



#### 17. GHON (Gihon Telekomunikasi Indonesia)

Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) didirikan Tanggal 27 Juli 2001 dan mulai beroperasi secara komersial sejak Tahun 2001.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GHON adalah berusaha dalam bidang jasa, khususnya penunjang telekomunikasi. Kegiatan usaha utama GHON adalah menyewakan *tower space* pada *sites* sebagai tempat pemasangan perangkat telekomunikasi milik penyewa untuk transmisi sinyal berdasarkan skema perjanjian sewa jangka panjang. Saat ini, Gihon mengoperasikan sekitar 443 *newsites* menara telekomunikasi dan 192 kolokasi.

Pada Tanggal 26 Maret 2018, GHON memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO GHON kepada masyarakat sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 1.170,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 9 April 2018.

#### 18. GIAA (Garuda Indonesia (Persero) Tbk)

Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) didirikan Tanggal 31 Maret 1950 dan mulai beroperasi komersial pada Tahun 1950.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Garuda Indonesia terutama adalah sebagai berikut:

- a. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;

- b. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
- c. Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
- d. Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi *catering* dan *ground handling* baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
- e. Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
- f. Jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;
- g. Jasa layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
- h. Jasa layanan kesehatan personil penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun pihak ketiga.

Pada Tanggal 1 Februari 2011, GIAA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO GIAA kepada masyarakat sebanyak 6.335.738.000 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 500,- per saham, dengan harga penawaran Rp 750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 11 Februari 2011.

#### 19. IATA (Indonesia Transport & Infrastructure Tbk)

Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (dahulu Indonesia Air Transport Tbk) (IATA) didirikan Tanggal 10 September 1968 dan memulai kegiatan usaha komersial sejak pada Tahun 1969.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IATA adalah dalam bidang pengangkutan udara, menyewakan dan/atau menyewa, perdagangan, perawatan, jasa kebersihan dan jasaboga, perwakilan dan agen penjualan umum dan jasa pengamanan bandar udara. Selain itu, IATA juga melayani evakuasi medis melalui udara, jasa kargo, jasa *survey* geofisika dan foto melalui udara, serta layanan transportasi udara untuk pengembangan industri pariwisata di daerah-daerah terpencil di Indonesia.

Saat ini IATA hanya memiliki satu anak usaha yaitu PT MNC Infrastruktur Utama dengan kepemilikan sebesar 99,99%. PT MNC Infrastruktur Utama didirikan Tahun 2012 dan bergerak dalam bidang jasa pelabuhan khusus dan jasa terkait lainnya.

Pada Tanggal 31 Agustus 2006 IATA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO IATA kepada masyarakat sebanyak 432.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 130,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 13 September 2006.

#### 20. IBST (Inti Bangun Sejahtera Tbk)

Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) didirikan Tanggal 28 April 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IBST adalah bergerak dalam bidang penyedia jasa menara telekomunikasi. Kegiatan utama IBST adalah menyediakan jasa untuk beberapa operator telekomunikasi, seperti:

Smart Telecom, Indosat, Telkomsel, XL Axiata, NTS, HCPT, Bakrie Telecom, melalui penyewaan tower yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada Tanggal 15 Agustus 2012, IBST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO IBST kepada masyarakat sebanyak 154.247.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 1.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 31 Agustus 2012.

#### 21. IPCC (Indonesia Kendaraan Terminal Tbk)

Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC) (IPC Car Terminal) didirikan Tanggal 5 November 2012. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IPCC adalah bergerak dalam bidang usaha bongkar muat dari dan ke kapal. Saat ini IPC Car Terminal memberikan Jasa bongkar muat kapal RORO (*Roll On Roll Out*) dalam proses loading dan unloading berbagai jenis kendararaan pabrikan ternama luar dan dalam negeri dengan layanan *Cargodooring, Stevedoring, Receiving & Delevering*.

Pada Tanggal 28 Juni 2018, IPCC memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO IPCC kepada masyarakat sebanyak 509147700 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 1.640,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 9 Juli 2018.

## 22. IPCM (Jasa Armada Indonesia Tbk)

Jasa Armada Indonesia Tbk (IPC Marine Service) (IPCM) didirikan pada Tanggal 10 Juli 2013. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IPCM adalah bergerak dalam bidang usaha jasa penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kapal, penumpang, barang, dan kegiatan jasa terkait dengan kepelabuhan. Saat ini kegiatan utama IPCM adalah bidang layanan pemanduan dan penundaan kapal.

Pada Tanggal 14 Desember 2017, IPCM memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO IPCM kepada masyarakat sebanyak 1.215.506.500 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 22 Desember 2017.

## 23. ISAT (Indosat Tbk)

Indosat Tbk (ISAT) didirikan Tanggal 10 November 1967 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 1969. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ISAT adalah melakukan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi. Bisnis utama Indosat adalah menyediakan layanan selular (menggunakan teknologi GSM 900, DCS 1800, dan 3G 2100. Jasa utamanya adalah penyelenggara *voice* dan pengiriman data yang dijual secara pasca-bayar dan pra-bayar), telekomunikasi tetap (jasa sambungan internasional jarak jauh (SLJJ), jasa jaringan tetap nirkabel, dan

jasa telepon tetap lokal) dan MIDI (produk dan jasa termasuk *internet, high-speed point-to-point international dan domestic digital leased line broadband* dan *narrowband services, a high performance packet-switching service* dan *satellite transponder leasing* dan jasa penyiaran)

Pada Tahun 1994, ISAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO ISAT kepada masyarakat sebanyak 103.550.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 19 Oktober 1994.

#### 24. JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk)

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan Tanggal 1 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Saat ini, Jasa Marga mengoperasikan 11 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 Kantor Cabang dan 14 anak usaha.

Pada Tanggal 1 November 2007, JSMR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO JSMR kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan

harga penawaran Rp 1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 12 November 2007.

#### 25. KARW (ICTSI Jasa Prima Tbk)

ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) didirikan Tanggal 18 Februari 1978 dengan nama PT Karwell Indonesia Knitting & Garment Industry dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 1978.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KARW mencakup pengembangan, pembangunan, dan pengoperasian sarana dan prasarana logistik maritim serta jasa-jasa yang terkait. Kegiatan usaha utama KARW adalah jasa perawatan, pemeliharaan, pengoperasian dan pengusahaan sarana dan prasarana maritime seperti pengusahaan dermaga dan atau terminal, lapangan penumpukan, jasa pemeliharaan, perawatan dan perbaikan, pengoperasian mesin-mesin serta peralatan/alat bantu teknikal, mekanikal, elektronik, timbangan khusus, komputer perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) yang berhubungan dengan sarana dan prasarana logistik maritim serta jasa bongkar muat.

Pada Tanggal 18 November 1994, KARW memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO KARW kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 2.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan BEI pada Tanggal 20 Desember 1994.

## 26. KOPI (Mitra Energi Persada Tbk)

Mitra Energi Persada Tbk (KOPI) didirikan dengan nama PT Adwitiya Alembana Advertasing Company pada Tanggal 24 Februari 1981 dan mulai beroperasi komersial pada Tahun 1982.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KOPI (mulai 2008) adalah bergerak di bidang niaga, penyaluran minyak dan gas alam, pembangunan pembangkit listrik, penambangan batubara dan jasa terkait lainnya melalui anak usaha.

Pada Tanggal 29 Maret 2001, KOPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO KOPI kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 lembar saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp 250,- per saham dan 45.000.000 lembar waran Seri I. Saham dan waran tersebut dicatatkan BEI pada Tanggal 23 April 2001.

## 27. LAPD (Leyand International Tbk)

Leyand International Tbk (LAPD) didirikan Tanggal 07 Juni 1990 dengan nama PT Lemahabang Perkasa dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 1990.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LAPD meliputi;

- a. Perindustrian meliputi: industri pembangkit tenaga listrik; industri mesin listrik; industri gas dan LPG (*Liquid Petroleum Gas*)



- b. Perdagangan meliputi: penyalur bahan bakar minyak tanah, solar dan gas; perdagangan bahan bakar minyak.
- c. Jasa meliputi: konsultasi bidang industri;Konsultasi bidang energy, konsultasi bidang lapangan minyak dan gas bumi, dan
- d. Pembangunan meliputi: pengelolaan sumber daya alam untuk ketenagalistrikan, pemborong bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Pada Tanggal 27 Juni 2001, LAPD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO LAPD kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 200,- per saham dan disertai sebanyak 31.000.000 Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 17 Juli 2001.

#### 28. LEAD (Logindo Samudramakmur Tbk)

Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD) didirikan Tanggal 23 Agustus 1995 dan memulai kegiatan komersial pada Tanggal 14 Februari 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan utama LEAD adalah berusaha dalam bidang usaha angkutan laut domestik untuk penumpang dan barang. Kegiatan usaha utama LEAD meliputi jasa transportasi angkutan laut domestik untuk penumpang dan barang, dengan fokus kepada penyewaan kapal penunjang kegiatan eksplorasi dan produksi minyak & gas bumi (migas).

Pada Tanggal 4 Desember 2013, LEAD memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO LEAD kepada masyarakat sebanyak

127.380.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 2.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 11 Desember 2013.

29. LRNA (Eka Sari Lorena Transport Tbk)

Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) didirikan Tanggal 26 Februari 2002 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2002. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LRNA adalah bergerak dalam bidang angkutan penumpang dengan mobil bus umum yang terdiri dari angkutan penumpang antar kota antar provinsi (AKAP), angkutan umum transjakarta *busway* (Koridor 5 (Kampung Melayu-Ancol) dan Koridor 7 (Kampung Rambutan-Kampung Melayu)) dan angkutan umum *feeder busway* (Rute 1 (Sentra Primer Barat – Daan Mogot), Rute 2 (Tanah Abang – Balai Kota) dan Rute 3 (SCBD – Senayan)).

Pada Tanggal 28 Maret 2014, LRNA memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO LRNA kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 15 April 2014.

30. MBSS (Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk)

Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) didirikan Tanggal 24 Maret 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tanggal 1994. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBSS terutama

menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, baik barang maupun penumpang, pengangkutan minyak dari pusat-pusat pengilangan, penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran dari perusahaan pelayaran angkutan laut baik pelayaran tetap maupun tidak tetap untuk pelayaran di dalam negeri dan di luar negeri, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran dan pelayaran luar negeri antar negara (pelayaran samudera).

Kegiatan utama MBSS adalah jasa logistik laut dan *transshipment* di Indonesia yang menyediakan solusi logistik dan transportasi laut terpadu untuk pemindahmuatan barang curah, terutama batubara. Armada yang dimiliki MBSS, antara lain: *83 Tug Boat, 78 Barge, 7 Floating Crane, 1 Kapal Semen* dan 1 Kapal Pendukung.

Pada Tanggal 25 Maret 2011, MBSS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO MBSS kepada masyarakat sebanyak 175.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp 1.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 6 April 2011.

### 31. META (Nusantara Infrastructure Tbk)

Nusantara Infrastructure Tbk (META) didirikan Tanggal 1 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma dan mulai beroperasi secara komersial pada Tanggal 2 Januari 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan META terutama bergerak dalam bidang

jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Kegiatan utama META adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Jakarta dan Makassar), jasa pelabuhan, perdagangan, jasa dan pembangunan.

Pada Tanggal 29 Juni 2001, META memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO META kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 200,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 18 Juli 2001.

### 32. MIRA (Mitra International Resources Tbk)

Mitra International Resources Tbk (sebelumnya bernama Mitra Rajasa Tbk) (MIRA) didirikan Tanggal 24 April 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1979. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIRA adalah menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat, perdagangan, jasa, pembangunan, pertambangan dan perindustrian. Saat ini, MIRA bergerak dalam bidang industri jasa transportasi darat serta melakukan investasi pada anak usaha yang bergerak di bidang jasa penunjang industri minyak, gas dan panas bumi.

Pada Tanggal 6 Januari 1997, MIRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO MIRA kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran

Rp 1.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 30 Januari 1997.

33. MPOW (Megapower Makmur Tbk)

Megapower Makmur Tbk (MPOW) didirikan Tanggal 1 Agustus 2007. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MPOW adalah bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik. Saat ini, MPOW telah memiliki 8 lokasi Pembangkit Listrik Tenaga *Diesel* (PLTD) dan 1 Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) yaitu PLTD Toboali 1 (7x800kW), Mentok (6x800 kW), Bengkalis (8x800 kW), Toboali 2 (8x800 kW), Selat Panjang (4x800 kW), Siak (13x800 kW), Pilang (12x800 kW), Sungai Apit (7x800 kW), dan PLTMH Bantaeng (2x2250 kW).

Pada Tanggal 16 Juni 2017, MPOW memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO MPOW kepada masyarakat sebanyak 245.100.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 5 Juli 2017.

34. NELY (Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk)

Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) didirikan dengan nama PT Nelly Dwi Putri Chemical Tanggal 5 Februari 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 1977.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NELY meliputi bidang usaha jasa angkutan laut. Kegiatan utama yang dijalankan

NELY saat ini adalah bidang usaha jasa pelayaran dan pengangkutan di dalam dan luar negeri, jasa pengangkutan minyak dan gas, jasa penyewaan kapal laut; serta jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal yang dijalankan oleh anak usaha (PT Permata Barito Shipyard & Engineering).

Pada Tanggal 28 September 2012, NELY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO NELY kepada masyarakat sebanyak 350.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 168,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 11 Oktober 2012.

#### 35. OASA (Protech Mitra Perkasa Tbk)

Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA) didirikan Tanggal 20 April 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan OASA adalah bergerak berusaha dalam bidang perdagangan, pengembangan dan jasa, khususnya mekanik dan teknik sipil listrik. Kegiatan usaha utama Protech Mitra Perkasa adalah bidang usaha jasa layanan pembangunan menara telekomunikasi dan jasa layanan maintenance.

Pada Tanggal 28 Juni 2016, OASA memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO OASA kepada masyarakat sebanyak 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 190,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 18 Juli 2016.

### 36. PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk)

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan Tahun 1859 dengan nama “Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage”. Kemudian, pada Tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)”. Pada Tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada Tahun 1961.

Pada Tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 Tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang

menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Pada Tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO PGAS kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 15 Desember 2003.

### 37. PORT (Nusantara Pelabuhan Handal Tbk)

Nusantara Pelabuhan Handal Tbk (PORT) didirikan Tanggal 29 Desember 2003 dengan nama PT Kharisma Mutiara Agung dan mulai beroperasi secara komersial Tanggal 01 Juli 2004.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PORT adalah bergerak di bidang Stevedoring (jasa pelayanan membongkar barang dari/ke kapal, dermaga, tongkang, truk, ke dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal), *Cargodoring* (jasa pekerjaan mengeluarkan barang dari sling (*extackle*) dari lambung kapal di atas dermaga dan mengangkat barang dari dermaga); dan *Receiving and delivery* (jasa pekerjaan mengambil barang dari tempat penumpukan di gudang lini I atau lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun di atas kendaraan Rapat di pintu darat lapangan penumpukan atau pekerjaan sebaliknya). Kegiatan usaha PORT saat ini adalah mengoperasikan dan mengembangkan terminal peti kemas dan kargo termasuk dalam melakukan design dan memasok peralatan terminal.



Pada Tanggal 6 Maret 2017, PORT memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO PORT kepada masyarakat sebanyak 576.858.100 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 535,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 16 Maret 2017.

#### 38. POWR (Cikarang Listrindo Tbk)

Cikarang Listrindo Tbk (POWR) didirikan Tanggal 28 Juli 1990 dan mulai beroperasi secara komersial bulan November 1993. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan POWR adalah bergerak dalam industri pusat pembangkit tenaga listrik, pemasaran, pendistribusian tenaga listrik dan agen. Pembangkit listrik POWR terletak di Cikarang – Bekasi.

Pada Tanggal 07 Juni 2016, POWR memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO POWR kepada masyarakat sebanyak 1.608.716.000 saham dengan nilai nominal Rp 200,- per saham dengan harga penawaran Rp 1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 14 Juni 2016.

#### 39. PPRE (PP Presisi Tbk)

PP Presisi Tbk (PPRE) (sebelumnya bernama PT PP Peralatan Konstruksi (Juli 2014) dan PT PP Alat Konstruksi (Juni 2014)) didirikan Tanggal 26 Mei 2004 dengan nama PT Prima Jasa Aldodua.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PPRE adalah bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang berbasis pada diferensiasi

produk yaitu : jasa konstruksi sipil dan gedung sehingga terbentuk 6 lini bisnis utama yaitu pekerjaan sipil, ready mix, pekerjaan pondasi, erector, formwork, dan rental alat berat.

Pada Tanggal 16 November 2017, PPRE memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO PPRE kepada masyarakat sebanyak 2.351.221.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 430,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 24 November 2017.

#### 40. RAJA (Rukun Raharja Tbk)

Rukun Raharja Tbk (RAJA) didirikan Tanggal 24 Desember 1993 dan mulai beroperasi pada bulan Februari 2002. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RAJA adalah menjalankan usaha sebagai penyedia energi terintegrasi dari hulu sampai dengan hilir, antara lain: bidang jasa atau pelayanan yang meliputi jasa-jasa penunjang pertambangan minyak dan gas bumi, penyediaan tenaga listrik, konsultasi bidang pertambangan, pengelolaan kepelabuhan, bongkar muat peti kemas, pengelolaan dan penyewaan bangunan, sarana penunjang perusahaan properti dan konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan; bidang pertambangan yang meliputi pendistribusian, penyimpanan gas dan Bahan Bakar Minyak (BBM), pengembangan, pengelolaan dan pengoperasian infrastruktur gas dan perdagangan kapasitas pipa transmisi gas dan BBM; serta kegiatan usaha penunjang yang meliputi usaha pemborongan dan perdagangan.

Pada Tanggal 31 Desember 2002, RAJA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO RAJA kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 110,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 84.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp 100,- per saham. Setiap pemegang Waran Seri I berhak membeli 1 saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai Tanggal 22 Januari 2003 sampai dengan 22 Januari 2006. Saham dan Waran tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 22 Januari 2003.

#### 41. SAFE (Steady Safe Tbk)

Steady Safe Tbk (SAFE) didirikan Tanggal 21 Desember 1971 dengan nama PT Tanda Widjaja Sakti dan mulai beroperasi secara komersial pada Tanggal 2 Oktober 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SAFE meliputi usaha pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, dan *real estat*. Kegiatan utama SAFE mengelola taksi dan bis dengan Steady Safe serta melalui anak usaha baik yang dimiliki secara maupun tidak langsung mengelola armada taksi dengan nama *Spirit, Transit Cab, Swadharma, Cherry, Marline, Jakarta International Taxi, Metropolitan* dan *Rajawali*. Selain itu, SAFE juga ikut menjadi anggota konsorsium PT Jakarta Epress Trans (mengelola *Busway* koridor 1) dengan kepemilikan saham sebesar 14,74%, anggota konsorsium PT Trans Batavia (mengelola *busway* koridor 2 & 3) dengan kepemilikan saham sebesar 23,8%, konsorsium PT Jakarta Trans Metropolitan (mengelola *busway* koridor 4 & 6) dengan kepemilikan saham

sebesar 41,18% dan konsorsium PT Jakarta Mega Trans (mengelola *busway* koridor 5 & 7) kepemilikan saham sebesar 19,05%. Pendapatan utama SAFE berasal dari pengelola *busway*.

Pada Tanggal 20 Juli 1994, SAFE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO SAFE kepada masyarakat sebanyak 11.650.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 3.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 15 Agustus 1994.

#### 42. SAPX (Satria Antaran Prima Tbk)

Satria Antaran Prima Tbk (SAPX) atau dikenal dengan nama SAP Express Courier didirikan pada Tanggal 1 Juli 2014. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SAPX adalah bergerak dalam bidang jasa titipan, ekspedisi dan pergudangan, transportasi dan pengangkutan, percetakan, keagenan, *outsourcing* dan transaksi keuangan. Kegiatan usaha utama yang dilaksanakan SAPX adalah bidang jasa titipan. Saat ini, SAP *Express Courier* memiliki 58 kantor cabang dan 12 perwakilan cabang yang tersebar di hampir seluruh wilayah di Indonesia.

Pada Tanggal 26 September 2018, SAPX memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO SAPX kepada masyarakat sebanyak 433.333.300 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 3 Oktober 2018.

#### 43. SDMU (Sidomulyo Selaras Tbk)

Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) didirikan Tanggal 13 Januari 1993 dan memulai kegiatan komersial pada Tahun 1993. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SDMU terutama menjalankan usaha dalam bidang jasa transportasi bahan berbahaya dan beracun yaitu bahan-bahan kimia, minyak dan gas untuk kebutuhan sektor industri. Kegiatan usaha utama Sidomulyo Selaras adalah bergerak bidang transportasi, penyimpanan, penyewaan tangki penyimpanan bahan berbahaya dan beracun (B3) khususnya bahan kimia, minyak dan gas dengan pelanggan utama adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri kimia hulu yang menghasilkan bahan kimia dasar.

Pada Tanggal 28 Juni 2011, SDMU memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO SDMU kepada masyarakat sebanyak 237.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 12 Jul 2011.

#### 44. SHIP (Shillo Maritime Perdana Tbk)

Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP) didirikan Tanggal 1 Juni 1989 dan mulai beroperasi secara komersial Tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SHIP adalah bergerak berusaha dalam bidang Pelayaran. Kegiatan usaha utama Sillo Maritime adalah pelayaran penunjang industri hulu minyak dan gas dengan memiliki 8 kapal yaitu

CNOOC 114, Ina Waka, Ina Sela, Ina Permata 1, Ina Permata 2, Ina Latu, Laksmi dan Ina Tunj.

Pada Tanggal 07 Juni 2016, SHIP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO SHIP kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 140,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 16 Juni 2016.

#### 45. SMDR (Samudera Indonesia Tbk)

Samudera Indonesia Tbk (SMDR) didirikan Tanggal 13 November 1964 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1964. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMDR meliputi kegiatan pelayaran termasuk pengangkutan barang dengan kapal, dan kegiatan lainnya dengan bertindak sebagai agen baik keagenan lokal maupun keagenan umum untuk perusahaan pelayaran lainnya. Kegiatan utama Samudera Indonesia dan anak usahanya adalah transportasi kargo dan logistik terintegrasi pada lini bisnis yang dimilikinya yakni Samudera *Shipping* (pelayaran curah kering; pelayaran curah cair, gas, jasa pendukung lepas pantai; pelayaran peti kemas; dan jasa pengelolaan kapal), Samudera *Logistics*, Samudera Terminal, dan Samudera *Agencies*.

Pada Tanggal 23 Juni 1999, SMDR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO SMDR sebagai perusahaan publik. Seluruh sahamnya tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 5 Juli 1999.

#### 46. SOCI (Soechi Lines Tbk)

Soechi Lines Tbk (SOCI) didirikan Tanggal 13 Agustus 2010 dan memulai kegiatan komersilnya pada Tahun 2012. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SOCI adalah bergerak dalam bidang perdagangan impor dan ekspor, jasa konsultasi, pembangunan, transportasi, percetakan, pertanian, perbengkelan dan industri lainnya. Kegiatan utama Soechi Lines adalah bergerak di bidang jasa konsultasi manajemen sedangkan anak usaha bergerak di bidang pelayaran dan pembangunan kapal.

Pada Tanggal 21 November 2014, SOCI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO SOCI kepada masyarakat sebanyak 1.059.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 3 Desember 2014.

#### 47. TAMU (Pelayaran mandarin Samudera Tbk)

Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU) didirikan Tanggal 27 Agustus 1998. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TAMU adalah bergerak dibidang jasa penyewaan kapal penunjang kegiatan lepas pantai bagi industri minyak dan gas bumi. Saat ini Pelayaran Tamarin Samudra Tbk memiliki dan mengoperasikan 5 armada penunjang kegiatan lepas pantai (*offshore Support Vessel* – “OSV”) dengan berbagai tipe dan fungsi.

Pada Tanggal 28 April 2017, TAMU memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO TAMU kepada masyarakat sebanyak 750.000.000

saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 110,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 10 Mei 2017.

48. TAXI (Express Trasindo Utama Tbk)

Express Transindo Utama Tbk (dahulu bernama PT Kasih Bhakti Utama) (TAXI) didirikan Tanggal 11 Juni 1981 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TAXI adalah berusaha dalam bidang pengangkutan darat. Kegiatan usaha TAXI memiliki keterkaitan dengan Anak Usaha (Express Group) yaitu sama-sama menjalankan kegiatan usaha jasa transportasi darat. Express Group merupakan perusahaan yang mengoperasikan taksi merek *Express* dan *Eagle* untuk wilayah Jadedetabek, Surabaya, Semarang, Medan dan Padang.

Pada Tanggal 22 Oktober 2012, TAXI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO TAXI kepada masyarakat sebanyak 1.051.280.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 2 November 2012.

49. TBIG (Tower Bersama Infrastructure Tbk)

Tower Bersama Infrastructure Tbk (dahulu PT Banyan Mas) (TBIG) didirikan Tanggal 8 November 2004. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha TBIG, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi, meliputi jasa persewaan



dan pengelolaan menara *Base Transceiver Station* (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, serta melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain. Kegiatan utama *Tower Bersama* adalah melakukan investasi atau penyertaan pada anak usaha terutama yang bergerak dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi.

Pada Tanggal 15 Oktober 2010, TBIG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO TBIG kepada masyarakat sebanyak 551.111.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham kepada masyarakat melalui BEI dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 2.025,- per saham. Pada Tanggal 26 Oktober 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di BEI.

#### 50. TLKM (Telkom Indonesia (Persero) Tbk)

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada Tahun 1884. Pada Tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan *edutainment*, termasuk *cloud-based* dan *server-based managed services*, layanan *e-Payment* dan *IT enabler*, *e-Commerce* dan layanan portal lainnya.

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum IPO adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di BEI, dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dan Bursa Efek London (“LSE”) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* (“ADS”). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

#### 51. TMAS (Pelayaran Tempuran Emas Tbk)

Pelayaran Tempuran Emas Tbk (Temas Line) (TMAS) didirikan dengan nama PT Tempuran Emas Tanggal 17 September 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1988. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Temas *Line* bergerak dalam bidang pengangkutan baik

domestik maupun internasional, terutama pengangkutan penumpang, barang dan hewan dengan kapal laut, bertindak sebagai agen dari usaha pelayaran serta melaksanakan pembelian dan penjualan kapal-kapal dan perlengkapannya.

Pada Tanggal 25 Juni 2003, TMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO TMAS kepada masyarakat sebanyak 55.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.250,- per saham dan harga penawaran Rp.550,- per saham. Pada Tanggal 3 Juli 2003, TMAS mencatatkan sahamnya pada BEI.

#### 52. TNCA (Trimuda Nuansa Citra Tbk)

Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA) dengan nama dagang "Garuda ExpreBerdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TNCA adalah bergerak dalam bidang jasa penyelenggaraan pos dan giro, perdagangan dan pengangkutan.

Pada Tanggal 8 Juni 2018, TNCA memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO TNCA kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 28 Juni 2018.ss Delivery" atau "GED" didirikan pada Tanggal 4 Mei 1995.

#### 53. TPMA (Trans Power Marine Tbk)

Trans Power Marine Tbk (TPMA) didirikan Tanggal 24 Januari 2005 dan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPMA meliputi usaha dalam bidang

jasa pelayaran. Kegiatan usaha utama TPMA adalah jasa pengangkutan komoditas barang curah (batu bara, *nikel, iron ore, gypsum, sand, wood chip*, dan lain-lain). Pada Tahun 2014 Trans Power memiliki 37 kapal tunda, 34 tongkang dan 2 crane barge.

Pada Tanggal 11 Februari 2013, TPMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO TPMA kepada masyarakat sebanyak 395.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 230,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 20 Februari 2013.

#### 54. TRAM (Trada Maritime Tbk)

Trada Maritime Tbk (TRAM) didirikan Tanggal 26 Agustus 1998 dengan nama PT Panji Adi Samudera dan memulai usahanya secara komersial pada bulan September 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRAM adalah dalam bidang pelayaran dan penyelenggaraan angkutan laut. Kegiatan usaha TRAM meliputi angkutan muatan cair (*liquid cargo*), muatan curah kering (*bulk carrier*), gas alam cair (*liquefied natural gas/LNG*), armada akomodasi (*self propelled accommodation barge*), serta sejumlah kapal penunjang seperti kapal tunda dan tongkang (*tug and barge*).

Pada Tanggal 27 Agustus 2008, TRAM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO TRAM kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 125,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan

secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 1.000.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp 135,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai Tanggal 10 Maret 2009 sampai dengan 9 September 2011. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 10 September 2008.

#### 55. WEHA (Weha Transportasi Indonesia Tbk)

Weha Transportasi Indonesia Tbk (White Horse) (dahulu Panorama Transportasi Tbk) (WEHA) didirikan Tanggal 11 September 2001 dan memulai usahanya secara komersial pada Tahun 2001.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WEHA terutama menjalankan usaha di bidang perdagangan, jasa penyewaan kendaraan bermotor dan jasa angkutan darat yang meliputi transportasi penumpang dan barang. Merek usaha yang di miliki Weha Transportasi, meliputi: *Weha One*, *Whitehorse*, *Canary Transport*, *Gray Line*, *Europcar*, *Joglosemar* dan *DayTrans*.

Pada Tanggal 22 Mei 2007, WEHA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO WEHA kepada masyarakat atas 128.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 245,- per saham dimana melekat 25.600.000 waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300,- per saham. Pemegang waran dapat menggunakan hak untuk membeli satu saham dalam periode lima tahun sampai dengan 30 Mei 2012. Pada Tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham telah dicatatkan pada BEI.

#### 56. WINS (Wintermar Offshore Tbk)

Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) didirikan dengan nama PT Swakarya Mulia Shipping Tanggal 18 Desember 1995 dan memulai kegiatan komersial pada Tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WINS meliputi bidang pelayaran di dalam negeri dan kapal penunjangnya. Kegiatan utama WINS adalah bergerak dalam bidang pelayaran dengan fokus pada kapal penunjang kegiatan angkutan lepas pantai bagi industri minyak dan gas bumi. Saat ini (2014), total armada yang dimiliki WINS dan anak usaha adalah sebanyak 77 kapal.

Pada Tanggal 19 November 2010, WINS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO WINS kepada masyarakat sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dan harga penawaran Rp 380,- per saham serta 90.000.000 Waran Seri I dan periode pelaksanaan mulai Tanggal 30 Mei 2011 sampai 29 November 2012 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 450,- per saham. Saham dan waran tersebut telah dicatatkan pada BEI pada Tanggal 29 November 2010.w

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman (*Z-Score*)

##### 1. Menghitung Nilai X1

Pada rumus prediksi kebangkrutan Altman (*Z-Score*) rasio keuangan yang dihitung adalah variabel yang terdiri dari X1, X, X3, X4. Adapun untuk variabel X1 data yang diperlukan adalah *working capital* dan *total asset*, studi kasus pada Majapahit Inti Corpora Tbk (AKSI) Perhitungan X1 sebagai berikut :

$$x1 = \frac{(Current\ Assets - Current\ Labilities)}{Total\ Assets}$$

$$x1 = \frac{(981.789.155)}{275.005.973.287}$$

$$x1 = -0,003570065$$

Untuk hasil perhitungan X1 pada perusahaan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hsil Perhitungan X1**  
**(Dalam Rasio)**

No	Kode	X1	No	kode	X1
1	AKSI	(0,003570065)	29	LRNA	0,033824564
2	APOL	0,250857236	30	MBSS	0,033752875
3	ASSA	(0,304519695)	31	META	0,029376865
4	BALI	(0,270038930)	32	MIRA	0,196450677
5	BBRM	(0,546231619)	33	MPOW	(0,329514534)
6	BLTA	(0,303254168)	34	NELY	0,241615588
7	BPTR	(0,254346453)	35	OASA	0,980363487
8	BTEL	(8,455967372)	36	PGAS	(0,083036486)
9	BUKK	0,460661793	37	PORT	0,010287286
10	BULL	0,037025786	38	POWR	(1,848417008)
11	CENT	(0,086376889)	39	PPRE	0,070392989
12	CMNP	0,041542759	40	RAJA	0,132667811
13	CMPP	(0,133913664)	41	SAFE	(0,449775538)
14	DEAL	0,485319088	42	SAPX	0,684428991
15	EXCL	(0,287758587)	43	SDMU	0,005433639
16	FREN	(0,185004944)	44	SHIP	(0,379548769)
17	GHON	0,033974169	45	SMDR	0,674672966
18	GIAA	0,079265110	46	SOCI	(1,112630506)
19	IATA	0,097196494	47	TAMU	(0,167616547)
20	IBST	(0,051483152)	48	TAXI	0,196113864
21	IPCC	0,571224202	49	TBIG	(0,583290773)
22	IPCM	0,639723938	50	TLKM	0,003084444
23	ISAT	(0,226882644)	51	TMAS	(0,141121503)
24	JSMR	(0,234465075)	52	TNCA	0,862255107
25	KARW	0,249096382	53	TPMA	0,031003426
26	KOPI	0,409738311	54	TRAM	0,285861880
27	LAPD	0,146007049	55	WEHA	(0,299893585)
28	LEAD	(0,429116184)	56	WINS	(0,074472903)

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan hasil perhitungan X1 keseluruhan sampel. Hasil perhitungan X1 tertinggi dimiliki oleh kode emiten TNCA dengan nilai



0,862255107 dan X1 terendah dimiliki oleh kode emiten BTEL dengan nilai -8,455967372.

## 2. Menghitung Nilai X2

Tahap selanjutnya adalah menghitung rasio keuangan X2, adapun data yang diperlukan adalah *retained earnings* dan *total asset*. Studi kasus pada Majapahit Inti corpora Tbk (AKSI).

$$x2 = \frac{\textit{Retained Earnings}}{\textit{Total Assets}}$$

$$x2 = \frac{22.195.041.373}{275.005.973.287}$$

$$x2 = 0,080707488$$

Hasil perhitungan X2 pada perusahaan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan X2**  
**(Dalam Rasio)**

No	Kode	X2	No	Kode	X2
1	AKSI	0,080707488	29	LRNA	(0,206414953)
2	APOL	(7,693755640)	30	MBSS	0,423831802
3	ASSA	0,089981059	31	META	0,075818669
4	BALI	0,063658125	32	MIRA	(4,021637281)
5	BBRM	(0,759370101)	33	MPOW	0,139697698
6	BLTA	(17,215312962)	34	NELY	0,354131718
7	BPTR	0,030169626	35	OASA	(0,002604937)
8	BTEL	(31,230055851)	36	PGAS	(0,009321498)
9	BUKK	0,246208202	37	PORT	0,141150598
10	BULL	(0,350509996)	38	POWR	1,514246210
11	CENT	(0,041635445)	39	PPRE	0,075240091
12	CMNP	0,150570945	40	RAJA	0,267417524
13	CMPP	(2,195488895)	41	SAFE	(2,260000743)
14	DEAL	0,020037117	42	SAPX	(0,708522467)
15	EXCL	0,088937326	43	SDMU	(0,040812305)
16	FREN	(0,869672324)	44	SHIP	0,203546323
17	GHON	0,318665283	45	SMDR	0,911019573
18	GIAA	(0,095125924)	46	SOCI	0,788592377
19	IATA	(0,823994954)	47	TAMU	0,113242570
20	IBST	0,192480409	48	TAXI	(0,884467819)
21	IPCC	0,135575759	49	TBIG	0,043984239
22	IPCM	0,142464063	50	TLKM	0,366922734
23	ISAT	0,157369627	51	TMAS	0,295352075
24	JSMR	0,011114902	52	TNCA	(0,206440653)
25	KARW	(2,660471967)	53	TPMA	0,221151604
26	KOPI	(0,902646018)	54	TRAM	(1,191398477)
27	LAPD	(1,550548950)	55	WEHA	0,020473304
28	LEAD	(0,186751095)	56	WINS	0,083317033

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan X2 keseluruhan sampel. Hasil perhitungan X2 tertinggi dimiliki oleh kode emiten POWR dengan nilai

1,51424621 dan X2 terendah dimiliki oleh kode emiten BTEL dengan nilai -31,23005585.

### 3. Menghitung Nilai X3

Tahap selanjutnya adalah menghitung rasio keuangan X3, adapun data yang diperlukan adalah *earnings before interest and tax* dan *total assets* Studi kasus pada Majapahit Inticorpora Tbk (AKSI).

$$x3 = \frac{\text{Earnings Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$x3 = \frac{35.781.546.542}{275.005.973.287}$$

$$x3 = 0,130111889$$

Hasil perhitungan X3 pada perusahaan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan X3**  
**(Dalam Rasio)**

No	Kode	X3	No	Kode	X3
1	AKSI	0,130111889	29	LRNA	(0,101607187)
2	APOL	(0,265462443)	30	MBSS	(0,069871798)
3	ASSA	0,044882627	31	META	0,076445721
4	BALI	0,018499888	32	MIRA	(0,001374052)
5	BBRM	(0,091158834)	33	MPOW	0,010714591
6	BLTA	0,078846176	34	NELY	0,120673075
7	BPTR	0,035097428	35	OASA	(0,000096297)
8	BTEL	(1,020285772)	36	PGAS	0,073672271
9	BUKK	0,148696894	37	PORT	(0,001465394)
10	BULL	0,045078361	38	POWR	0,910951282
11	CENT	0,004142420	39	PPRE	0,071394054
12	CMNP	0,067781464	40	RAJA	0,078849605
13	CMPP	(0,375062354)	41	SAFE	(0,063744378)
14	DEAL	0,019281216	42	SAPX	(0,318485195)
15	EXCL	(0,076305820)	43	SDMU	(0,090689761)
16	FREN	(0,130320069)	44	SHIP	0,203546323
17	GHON	0,126467968	45	SMDR	0,203546323
18	GIAA	0,004348373	46	SOCI	0,203546323
19	IATA	(0,136297400)	47	TAMU	0,203546323
20	IBST	0,020020551	48	TAXI	(0,687293241)
21	IPCC	0,175704795	49	TBIG	0,035525657
22	IPCM	0,104238650	50	TLKM	0,176555316
23	ISAT	(0,050123517)	51	TMAS	0,001426484
24	JSMR	0,038951243	52	TNCA	0,075411206
25	KARW	0,038340542	53	TPMA	0,203546323
26	KOPI	(0,444054592)	54	TRAM	0,361896727
27	LAPD	(1,465817113)	55	WEHA	0,01464362
28	LEAD	(0,287740813)	56	WINS	0,203546323

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan X3 keseluruhan sampel. Hasil perhitungan X3 tertinggi dimiliki oleh kode emiten TRAM dengan nilai

14,643619928 dan X3 terendah dimiliki oleh kode emiten OASA dengan nilai -0,000096297.

#### 4. Menghitung Nilai X4

Tahap selanjutnya adalah menghitung rasio keuangan X4, adapun data yang diperlukan adalah *book value of equity* dan *total liabilities* Studi kasus pada Majapahit Inticorpora Tbk (AKSI).

$$x4 = \frac{\text{Book Value Of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

$$x4 = \frac{109.805.291.234}{165.200.682.053}$$

$$x4 = 0,664678195$$

Hasil perhitungan X4 pada perusahaan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan X4**  
**(Dalam Rasio)**

No	Kode	X4	No	Kode	X4
1	AKSI	0,664678195	29	LRNA	6,089902285
2	APOL	(0,869911611)	30	MBSS	2,508552923
3	ASSA	0,389317229	31	META	2,246063115
4	BALI	0,971375466	32	MIRA	2,325449180
5	BBRM	0,360683295	33	MPOW	0,885189978
6	BLTA	0,707110504	34	NELY	8,308085586
7	BPTR	0,601220808	35	OASA	72,415876815
8	BTEL	0,955772321	36	PGAS	0,675877606
9	BUKK	0,804107975	37	PORT	0,823112763
10	BULL	1,423448092	38	POWR	0,957964487
11	CENT	1,400893902	39	PPRE	0,812535271
12	CMNP	1,092210828	40	RAJA	0,673123499
13	CMPP	(0,219941554)	41	SAFE	(0,147261433)
14	DEAL	0,981254718	42	SAPX	2,149192680
15	EXCL	0,467091881	43	SDMU	1,130257264
16	FREN	0,978255338	44	SHIP	0,713843954
17	GHON	4,216750707	45	SMDR	1,045962168
18	GIAA	0,262948408	46	SOCI	0,954911095
19	IATA	1,278266113	47	TAMU	1,052686762
20	IBST	2,085031835	48	TAXI	(0,315377261)
21	IPCC	7,270948992	49	TBIG	0,144670074
22	IPCM	8,820540513	50	TLKM	1,319597719
23	ISAT	0,295981913	51	TMAS	0,604868225
24	JSMR	0,324640161	52	TNCA	5,770973555
25	KARW	(0,572691569)	53	TPMA	2,110161705
26	KOPI	1,198343486	54	TRAM	1,812689137
27	LAPD	0,002698516	55	WEHA	0,856796286
28	LEAD	0,460683119	56	WINS	1,648109394

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 4.4 menunjukkan hasil perhitungan X4 keseluruhan sampel. Hasil perhitungan X4 tertinggi dimiliki oleh kode emiten OASA dengan nilai

72,41587682 dan X4 terendah dimiliki oleh kode emiten APOL dengan nilai -0,869911611.

##### 5. Perhitungan Prediksi Kebangkrutan Model Altman (*Z-Score*)

Berdasarkan hasil perhitungan X1, X2, X3, dan X4, keempat variabel tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus analisis diskriminan model Altman (*Z-Score*). Berikut perhitungan rumus model Altman (*Z-Score*), studi kasus pada Majapahit Indocorpora Tbk.

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

$$Z = 6,56 (-0,003570065) + 3,26 (0,080707488) + 6,72 (0,130111889) + 1,05 (0,664678195)$$

$$Z = 1,811950783$$

Berdasarkan hasil fungsi diskriminan tersebut menunjukkan nilai  $Z = 1,811950873$ , dimana kriteria model Altman (*Z-Score*) adalah  $< 2,6$  dinyatakan bangkrut, nilai *Z-Score* antara  $1,1 - 2,26$  dinyatakan grey area, dan nilai *Z-Score*  $> 2,6$  dinyatakan sehat. Pada studi kasus perusahaan Majapahit Indocorpora Tbk (AKSI) diperoleh nilai *Z-Score* = 1,811950783 dimana nilai tersebut terletak diantara  $1,1 - 2,6$ , yang berarti perusahaan Majapahit Indocorpora Tbk berada pada kriteria *grey area*. Untuk hasil fungsi Analisis Diskriminan model Altman (*Z-Score*) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Analisis Diskriminan**  
**Model Altman (Z-Score)**  
**(Dalam Rasio)**

No	Kode	Z-Score	Prediksi	No	Kode	Z-Score	Prediksi
1	AKSI	1,811950783	<i>Grey Area</i>	29	LRNA	5,260573493	Sehat
2	APOL	(26,133334733)	Bangkrut	30	MBSS	3,767552623	Sehat
3	ASSA	(0,993916604)	Bangkrut	31	META	3,311962610	Sehat
4	BALI	(0,419666409)	Bangkrut	32	MIRA	(9,389333087)	Bangkrut
5	BBRM	(6,292695850)	Bangkrut	33	MPOW	(0,704749319)	Bangkrut
6	BLTA	(56,838955266)	Bangkrut	34	NELY	12,273880584	Sehat
7	BPTR	(0,703023182)	Bangkrut	35	OASA	82,458715922	Sehat
8	BTEL	(163,133887490)	Bangkrut	36	PGAS	0,629641718	Bangkrut
9	BUKK	5,668136608	Sehat	37	PORT	1,382056505	<i>Grey Area</i>
10	BULL	0,897773649	Bangkrut	38	POWR	(0,061717600)	Bangkrut
11	CENT	0,796411723	Bangkrut	39	PPRE	2,039990781	<i>Grey Area</i>
12	CMNP	2,365694587	<i>Grey Area</i>	40	RAJA	2,978730993	Sehat
13	CMPP	(10,787125084)	Bangkrut	41	SAFE	(10,901116680)	Bangkrut
14	DEAL	4,408901448	Sehat	42	SAPX	2,296502744	<i>Grey Area</i>
15	EXCL	(1,620089284)	Bangkrut	43	SDMU	0,479931492	Bangkrut
16	FREN	(3,897346970)	Bangkrut	44	SHIP	0,291088534	Bangkrut
17	GHON	6,539172364	Sehat	45	SMDR	9,861870033	Sehat
18	GIAA	0,515185509	Bangkrut	46	SOCI	(2,357557031)	Bangkrut
19	IATA	(1,622353659)	Bangkrut	47	TAMU	1,742758624	<i>Grey Area</i>
20	IBST	2,613578189	Sehat	48	TAXI	(6,546614850)	Bangkrut
21	IPCC	13,004440404	Sehat	49	TBIG	(3,292362859)	Bangkrut
22	IPCM	14,623073149	Sehat	50	TLKM	3,788431394	Sehat
23	ISAT	(1,001374187)	Bangkrut	51	TMAS	0,681788315	Bangkrut
24	JSMR	(0,899231790)	Bangkrut	52	TNCA	11,549682512	Sehat
25	KARW	(7,382744053)	Bangkrut	53	TPMA	4,507837781	Sehat
26	KOPI	(1,980528902)	Bangkrut	54	TRAM	2,326564493	<i>Grey Area</i>
27	LAPD	(13,944440892)	Bangkrut	55	WEHA	(0,902517721)	Bangkrut
28	LEAD	(4,873711727)	Bangkrut	56	WINS	2,881417442	Sehat

Sumber: Data Olahan, 2019



Tabel 4.5 menunjukkan hasil fungsi diskriminan model Altman (*Z-Score*), dimana terdapat 17 perusahaan diprediksi sehat, 32 perusahaan diprediksi bangkrut, dan 7 perusahaan di prediksi *grey area*

### B. Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Pendapat Auditor

Berdasarkan analisis dari 56 sampel perusahaan menggunakan pendapat auditor memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Secara umum kondisi keuangan yang dianalisis. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pendapat Auditor**  
**Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi**

No	Kode	Pendapat Auditor	No	Kode	Pendapat Auditor
1	AKSI	(WTP)	29	LRNA	(WTP)
2	APOL	(WDP)	30	MBSS	(WTP)
3	ASSA	(WTP)	31	META	(WTP)
4	BALI	(WTP)	32	MIRA	(WTP)
5	BBRM	(WTP)	33	MPOW	(WTP)
6	BLTA	(WTP)	34	NELY	(WTP)
7	BPTR	(WTP)	35	OASA	(WTP)
8	BTEL	(TW/MMP)	36	PGAS	(WTP)
9	BUKK	(WTP)	37	PORT	(WTP)
10	BULL	(WTP)	38	POWR	(WTP)
11	CENT	(WTP)	39	PPRE	(WTP)
12	CMNP	(WTP)	40	RAJA	(WTP)
13	CMPP	(WTP)	41	SAFE	(WTP)
14	DEAL	(WTP)	42	SAPX	(WTP)
15	EXCL	(WTP)	43	SDMU	(WTP)
16	FREN	(WTP)	44	SHIP	(WTP)
17	GHON	(WTP)	45	SMDR	(WTP)
18	GIAA	(WTP)	46	SOCI	(WTP)

**Tabel 4.6 (Lanjutan)**

19	IATA	(WTP)	47	TAMU	(WDP)
20	IBST	(WTP)	48	TAXI	(WTP)
21	IPCC	(WTP)	49	TBIG	(WTP)
22	IPCM	(WTP)	50	TLKM	(WTP)
23	ISAT	(WTP)	51	TMAS	(WTP)
24	JSMR	(WTP)	52	TNCA	(WTP)
25	KARW	(WTP)	53	TPMA	(WTP)
26	KOPI	(WTP)	54	TRAM	(WTP)
27	LAPD	(WDP)	55	WEHA	(WTP)
28	LEAD	(WDP)	56	WINS	(WTP)

Sumber: Data Olahan, 2019

Pada Tabel 4.6 sebanyak 52 perusahaan dalam kondisi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), 4 perusahaan dalam kondisi Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan 1 perusahaan dalam kondisi Tidak Wajar atau Menolak Memberikan Pendapat (TW/MMP).

### C. Matriks Model Altman *Z-Score* Terhadap Pendapat Auditor

Analisa tahap selanjutnya menghasilkan gambaran tentang akurasi model Altman *Z-score*. Matriks perbandingan antara Altman *Z-score* dan pendapat auditor disajikan dalam matriks berikut :

**Tabel 4.7**  
**Matriks Perbandingan**  
**Model Altman (*Z-Score*) dan Pendapat Auditor**

Altman <i>Z-Score</i>	Pendapat Auditor		
	WTP	WDP	TM/MMP
$\geq 2,6$	17	0	0
$>1,1 - < 2,6$	6	1	0
$\geq 1,1$	28	3	1

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 4.7 menunjukkan 19 perusahaan yang di analisis akurat terdiri dari 17 perusahaan yang sehat/(WTP) yaitu BUKK, DEAL, GHON, IBST, IPCC, IPCM, LRNA, MBSS, META, NELY, OASA, RAJA, SMDR, TLKM, TNCA, TPMA, dan WINS. 1 perusahaan yang *Grey Area*/(WDP) yaitu TAMU, dan 1 perusahaan yang bangkrut/(TW/MMP) yaitu BTEL.

Setelah melakukan perhitungan fungsi diskriminan model Altman *Z-Score* dan pendapat auditor, selanjutnya yaitu menghitung hasil rekapitulasi model Altman *Z-Score* dan pendapat auditor yaitu dengan fungsi :

$$Tingkat\ rata - rata = \frac{Jumlah\ Sampel\ Benar}{Jumlah\ Sampel} \times 100\%$$

Perhitungan hasil rekapitulasi model Altman *Z-Score* yang diprediksi tingkat akurat adalah sebagai berikut :

$$Tingkat\ rata - rata = \frac{19}{56} \times 100\%$$

$$Tingkat\ rata - rata = 33,19\%$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa akurasi model Altman *Z-score* adalah 33,19%, sedangkan hasil yang tidak akurat sekitar 66,81%. Hal ini menunjukkan bahwa model Altman *Z-score* secara umum mempunyai tingkat akurasi yang rendah dalam memprediksi

kebangkrutan pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian prediksi kebangkrutan perusahaan yang sudah penulis jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya prediksi kebangkrutan perusahaan berperan sebagai analisa dalam bidang keuangan sebelum pengambilan keputusan. Pada penelitian ini prediksi kebangkrutan yang penulis teliti adalah dengan membandingkan kedua model yang berbeda dan menghubungkan kedua model tersebut. Dari hasil hubungan kedua model tersebut, diperoleh kriteria akurat atau tidaknya suatu model.
2. Pada model Altman *Z-Score* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan hasil yang diperoleh dari asumsi diskriminan adalah 18 perusahaan diprediksi dalam kondisi sehat, sebanyak 31 perusahaan diprediksi bangkrut, dan 7 perusahaan berada dalam zona *grey area*.
3. Pada analisis pendapat auditor dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan didapat hasil 52 perusahaan berada dalam kategori Wajar Tanpa Pengecuaian (WTP), 4 perusahaan dalam kategori Wajar Dengan Pngecualian (WDP), dan 1 perusahaan dalam kategori Tidak Wajar/Menolak Memberi Pendapat (TW/MMP).

4. Dari hasil analisa prediksi kebangkrutan tersebut diperoleh hubungan matriks perbandingan model Altman *Z-Score* dan Pendapat Auditor menunjukkan akurasi model Altman *Z-score* adalah 33,19%, sedangkan hasil yang tidak akurat sekitar 66,81%. Hasil ini juga menunjukkan bahwa prediksi yang dihasilkan oleh model Altman *Z-score* relatif tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan senyatanya sebagaimana ditunjukkan oleh Pendapat Auditor.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah penulis jabarkan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Secara metodologi penggunaan metode Altman *Z-score* dapat mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan, namun faktanya dalam pendapat auditor hasilnya tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi karena metode Altman memiliki kelemahan karena tidak adanya rentang waktu pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil *Z-score* di ketahui.
2. Bagi Investor, hal ini mengimplementasikan sebagai pemilik modal bahwa model tersebut harus digunakan secara berhati-hati dalam memprediksi kondisi kesehatan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan mengkolaborasikan model-model prediksi kebangkrutan lainnya seperti model *Grover*,

*Springate*, dan *Zmijewski* dll, serta dapat memperluas objek penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik kedepannya.